

**IMPLEMENTASI *ACTIVE LEARNING* TERHADAP PEMBELAJARAN
PAI DI SMP NEGERI 2 SABANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

HISBULLAH

NIM. 190201101

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1445 H/2023 M**

**IMPLEMENTASI *ACTIVE LEARNING* TERHADAP PEMBELAJARAN
PAI DI SMP NEGERI 2 SABANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

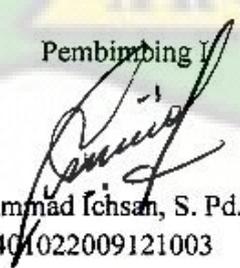
HISBULLAH

NIM. 190201101

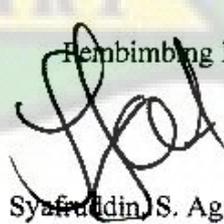
Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Dr. Muhammad Ichsan, S. Pd.I., M. Ag.
NIP. 198401022009121003

Pembimbing II


Syafuddin, S. Ag., M. Ag.
NIP. 197306162014111003

**IMPLEMENTASI *ACTIVE LEARNING* TERHADAP PEMBELAJARAN
PAI DI SMP NEGERI 2 SABANG**

SKRIPSI

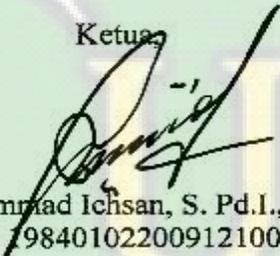
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal

Rabu, 13 Desember 2023 M
29 Jumadil Awal 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



Dr. Muhammad Ichsan, S. Pd.I., M. Ag.
NIP. 198401022009121003

Sekretaris



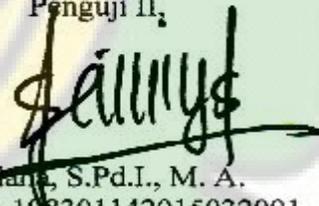
Syafruddin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197306162014111003

Penguji I.



Dr. Masbur, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19740205200901004

Penguji II.



Sriani, S.Pd.I., M. A.
NIP. 198301142015032001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh



Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Hisbullah
NIM : 190201101
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi *Active Learning* terhadap Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sabang

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 12 November 2023

Yang Menyatakan,




HISBULLAH
NIM. 190201101

ABSTRAK

Nama : Hisbullah
NIM : 190201101
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi *Active Learning* terhadap Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sabang
Tebal Skripsi : 84
Tanggal Sidang : 13 Desember 2023
Pembimbing I : Dr. Muhammad Ichsan, S. Pd.I., M. Ag.
Pembimbing II : Syafruddin, S. Ag., M. Ag.
Kata Kunci : Implementasi *Active Learning*, Pembelajaran PAI.

Guru adalah orang yang berperan dalam pendidikan sekaligus orang yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Oleh karena itu guru harus mampu memberikan pengajaran sesuai dengan profesinya. Skripsi ini membahas tentang Implementasi *Active Learning* terhadap Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sabang dengan rumusan pertanyaan: 1) Bagaimana implementasi *active learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sabang?. 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi *active learning* pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sabang?. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang didapatkan di lapangan adalah: 1) Implementasi *active learning* terhadap pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sabang dilaksanakan sangat baik karena sudah menerapkan *active learning* dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, pemberian tugas dan demonstrasi. Peserta didik juga menyenangi dan mudah memahami pembelajaran dengan *active learning*, namun masih ada kendala dan hambatan dari segi pelaksanaan *active learning*. 2) Faktor pendukung dalam implementasi *active learning* pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sabang yaitu siswa aktif mengikuti kegiatan *active learning*. Adapun penghambatnya adalah memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan *passive learning* dan perlu merancang, mempersiapkan serta memfasilitasi kegiatan pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran serta membutuhkan energi yang ekstra. Sarana dan prasarana juga menjadi kendala seperti kurangnya fasilitas infocus dan laptop, walau sudah sebagian besar terpenuhi namun perlu ditingkatkan lagi karena perkembangan zaman sekarang ini.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya serta kesehatan kepada penulis, sehingga penulis telah menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah membimbing kita ke alam yang penuh ilmu pengetahuan ini.

Dengan segala kelemahan dan kekurangan akhirnya penulis dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah yang berjudul “Implementasi *Active Learning* terhadap Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sabang”. Skripsi ini ditulis untuk menyelesaikan tugas akhir yang merupakan salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi sekaligus untuk memperoleh gelar sarjana (SI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua yang telah menjadi penyemangat utama peneliti dalam mengerjakan skripsi ini, memberikan motivasi yang luar biasa di setiap harinya dan selalu mendoakan kelancaran peneliti dalam mengerjakan tugas akhir ini. Semoga orang tua saya diberikan rezki dan kesehatan dan semua urusan mereka semoga dilancarkan. Berkat dukungan dan doa orang tua saya dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.

2. Seluruh keluarga besar saya yang sudah memberikan dukungan hingga saya bisa menyelesaikan kuliah hingga tahap ini.
3. Bapak Dr. Muhammad Ichsan, S. Pd.I., M. Ag., selaku pembimbing I yang telah mencurahkan segala tenaga, pikiran dan waktunya di tengah kesibukan beliau untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan beliau.
4. Bapak Syafruddin, S. Ag., M.Ag. selaku pembimbing II yang telah mencurahkan segala tenaga, pikiran dan waktunya di tengah kesibukan beliau untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan beliau.
5. Bapak Prof. Safrul Muluk, S. Ag., M.A., M. Ed., Pd. D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staf-stafnya.
6. Bapak Dr. Marzuki, S. Pd.I., M.S.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta staf pegawai dalam lingkup Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu.
8. Kepada teman-teman PAI angkatan 2019 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

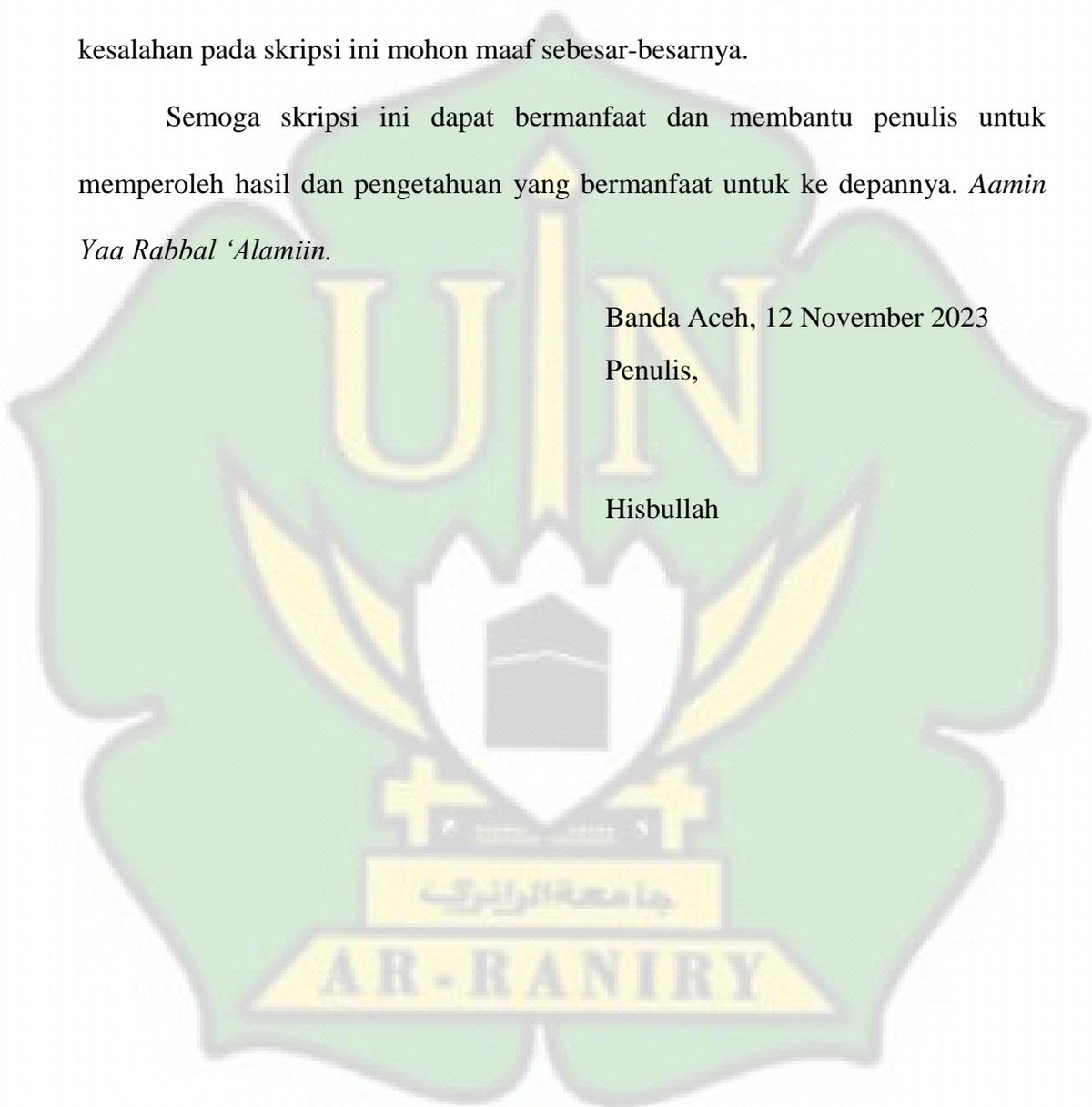
Dalam penyusunan tugas akhir ini, tentunya masih jauh dari kata sempurna, untuk itu diharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk skripsi ini, supaya skripsi ini nantinya dapat menjadi lebih baik lagi. Demikian dan apabila terdapat banyak kesalahan pada skripsi ini mohon maaf sebesar-besarnya.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu penulis untuk memperoleh hasil dan pengetahuan yang bermanfaat untuk ke depannya. *Aamin Yaa Rabbal 'Alamiin.*

Banda Aceh, 12 November 2023

Penulis,

Hisbullah

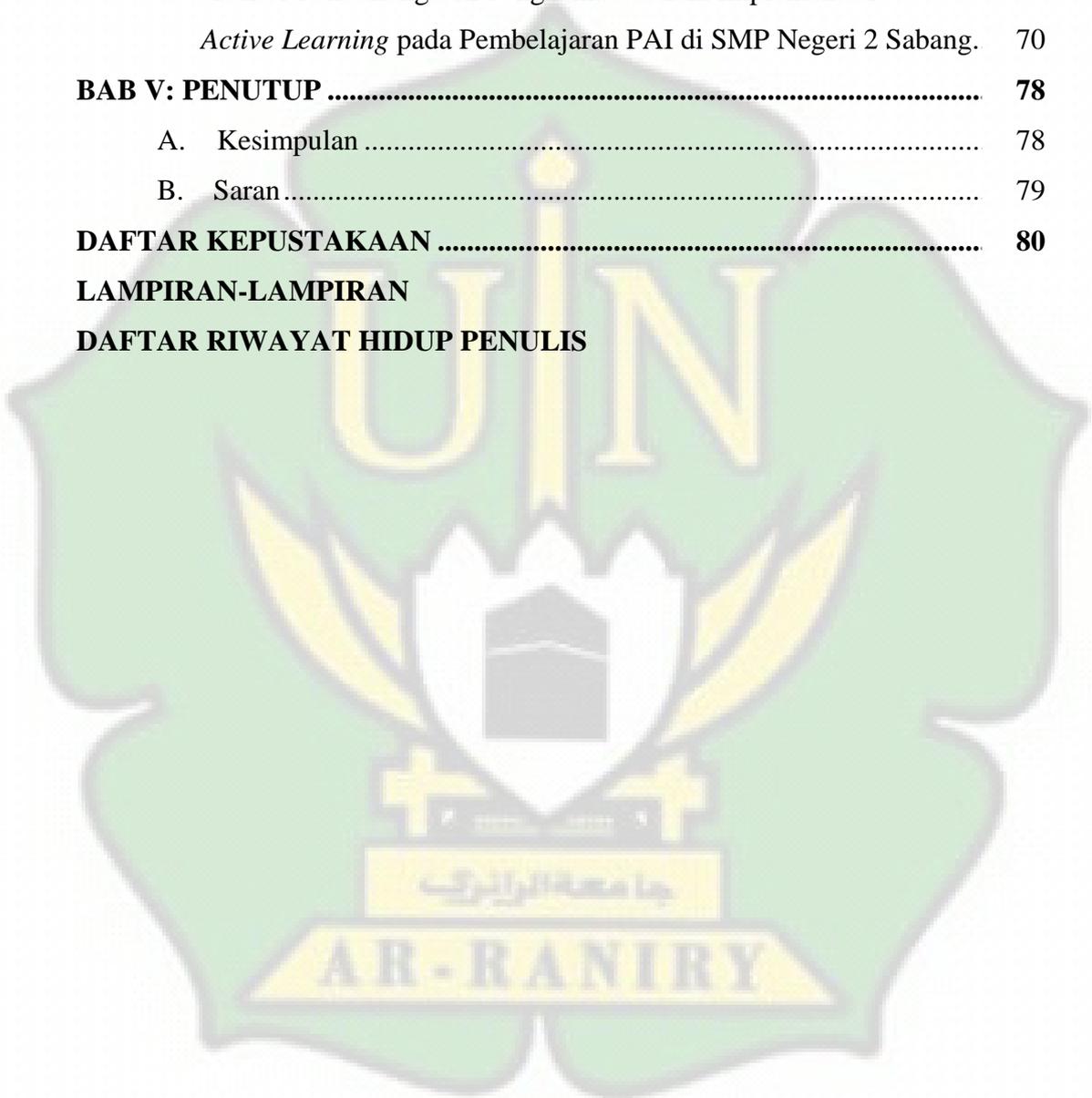


DAFTAR ISI

Halaman

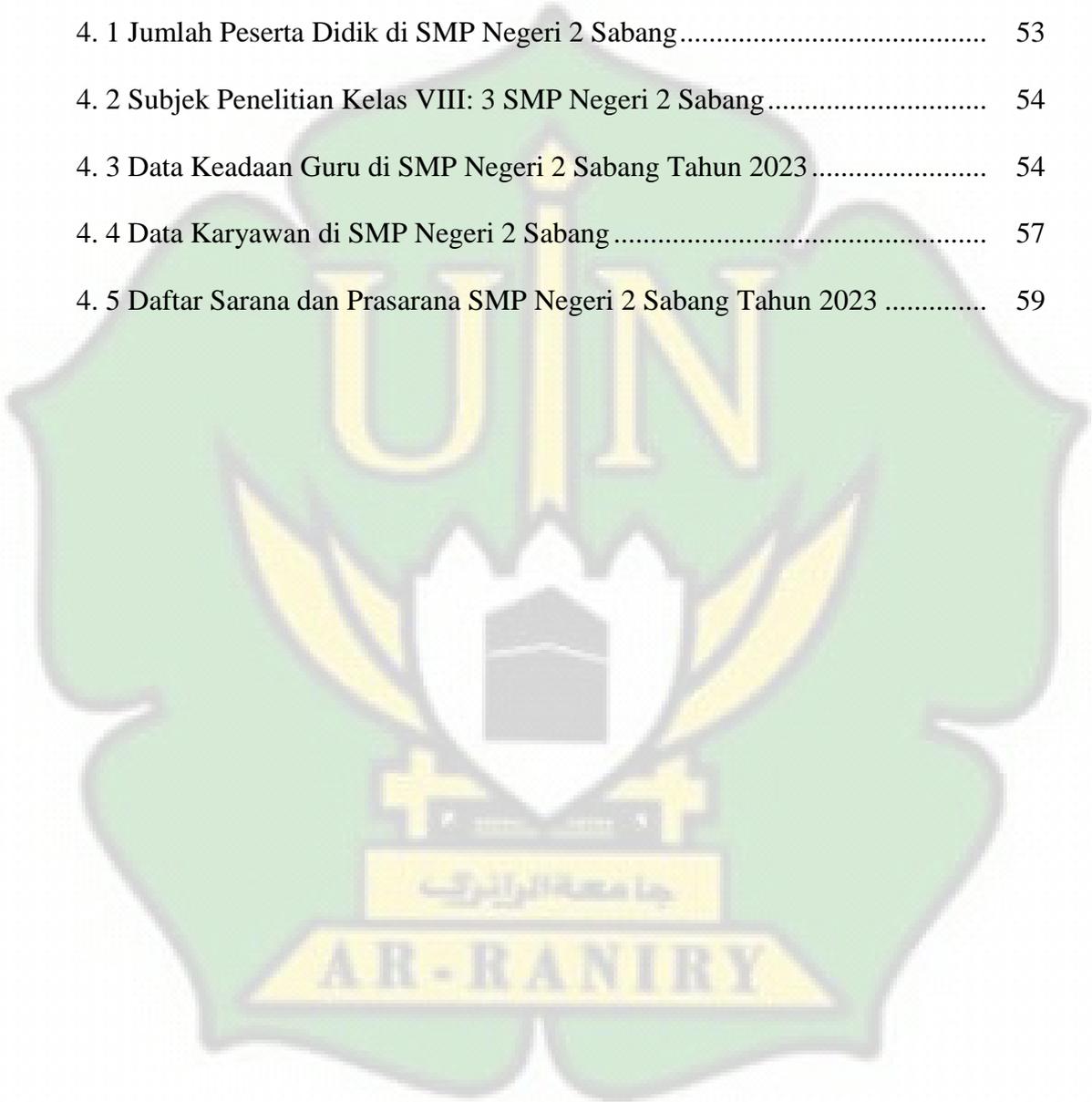
HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Masalah.....	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	5
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	8
BAB II: LANDASAN TEORI.....	12
A. Pengertian Metode <i>Active Learning</i>	12
B. Hal-Hal dalam <i>Active learning</i>	19
C. Langkah-Langkah <i>Active Learning</i>	32
BAB III: METODE PENELITIAN.....	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan.....	43
C. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian.....	43
D. Sumber Data Penelitian.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Analisis Data	48
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50

A. Gambaran Umum Lokasi dan Waktu Penelitian.....	50
B. Implementasi <i>Active Learning</i> terhadap Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sabang.....	60
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi <i>Active Learning</i> pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sabang..	70
BAB V: PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR KEPUSTAKAAN	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	



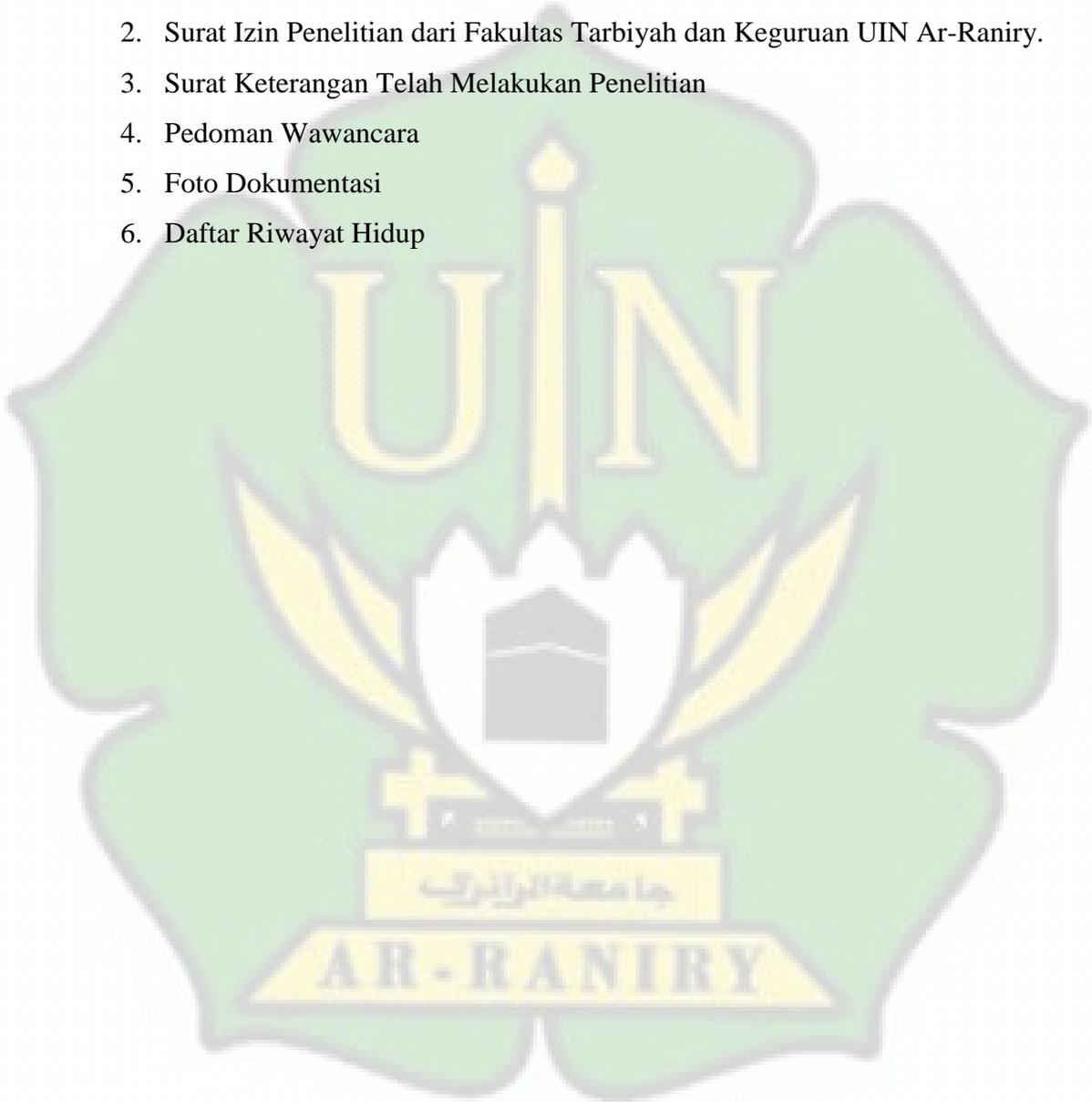
DAFTAR TABEL

Tabel No	Halaman
4. 1 Jumlah Peserta Didik di SMP Negeri 2 Sabang.....	53
4. 2 Subjek Penelitian Kelas VIII: 3 SMP Negeri 2 Sabang.....	54
4. 3 Data Keadaan Guru di SMP Negeri 2 Sabang Tahun 2023.....	54
4. 4 Data Karyawan di SMP Negeri 2 Sabang.....	57
4. 5 Daftar Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Sabang Tahun 2023	59



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
4. Pedoman Wawancara
5. Foto Dokumentasi
6. Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan dinamis dalam kehidupan setiap individu yang memengaruhi perkembangan fisiknya, mentalnya, emosinya, sosialnya, dan etikanya. Dengan kata lain, pendidikan merupakan suatu kegiatan dinamis yang memengaruhi seluruh aspek kepribadian dan kehidupan individu. Sehingga pendidikan bertujuan untuk mencapai kepribadian secara terpadu, antara nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan terutama yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa”²

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada

¹Dwi Nugroho Hidayanto, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), h. 2.

²Muhammad Shaleh Assingily, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: K-Media, 2021), h.3.

prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik³

Dalam pembelajaran adanya metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara pembentukan atau pematapan pengertian peserta didik (penerima informasi) terhadap suatu penyajian informasi/bahan ajar.⁴ Biasanya metode mengandung unsur: (1) uraian tentang apa yang akan dipelajari, (2) diskusi dan pertukaran pikiran, (3) kegiatan-kegiatan yang menggunakan berbagai alat instruksional, laboratorium, dan lain-lain, (4) kegiatan-kegiatan dalam lingkungan sekitar sekolah, seperti kunjungan, kerja lapangan, eksplorasi, dan penelitian, (5) kegiatan-kegiatan dengan berbagai sumber seperti, buku perpustakaan, alat audio visual, dan lain-lain, (6) kegiatan kreatif seperti, drama, seni rupa, musik, pekerjaan tangan dan sebagainya.

Adapun macam-macam metode pembelajaran:

1. Metode *critical incident* (pengalaman penting).
2. Metode *prediction guide* (tebak pelajaran).
3. Metode diskusi
4. Metode *Active learning*
5. Metode bercerita.
6. Metode debat.

³Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Metode Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 85.

⁴Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Jakarta: AV Publisher), h. 389.

7. Metode Kunjung Karya⁵

Dari beberapa metode tersebut peneliti ingin membahas tentang “Metode *Active learning*”. Pembelajaran “*active learning*” telah ada pada masa Socrates yang merupakan salah satu pencetus utama di antara para pendidik progresif seperti John Dewey yang beranggapan bahwa secara alami belajar merupakan proses yang aktif. *Active learning* atau cara belajar siswa aktif, dapat diartikan sebagai pembelajaran yang mengarah pada pengoptimalisasian yang melibatkan segi intelektual dan segi emosional siswa dalam proses pembelajaran yang mengarah pada pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.⁶ Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pengajaran yang diharapkan yaitu keterlibatan siswa secara mental intelektual dan emosional dan secara keaktifan fisik. Sehingga peserta didik benar benar berperan serta dan berpartisipasi aktif dalam proses pengajaran, dengan menempatkan kedudukan peserta didik sebagai subyek, dan sebagai pihak yang penting dan utama dalam kegiatan belajar mengajar.⁷

Peneliti melihat bahwa di sekolah atau madrasah guru-guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih sangat jarang menggunakan metode dalam proses pembelajaran, kebanyakan guru menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Hal ini tentunya akan membuat peserta didik jenuh dan bosan dalam proses belajar mengajar yang menyebabkan berkurangnya minat peserta didik dalam belajar.

⁵Maria Ulfa dan Saifuddin, Terampil Memilih dan Menggunakan Metode Pembelajaran. *Jurnal Suhuf*, Vol. 30, No. 1, Mei 2018, h.35-56.

⁶Mudjiono Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 115.

⁷Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 61-62.

Maka berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran yang efektif, sehingga peneliti ingin meneliti bagaimana metode *active learning* guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sabang.

Oleh karena itu berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian terhadap guru mata pelajaran PAI 1 orang guru PAI kelas VIII: 3, serta 2 orang siswa dan 2 orang siswi di SMP Negeri 2 Sabang dengan judul “**Implementasi *Active Learning* terhadap Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sabang**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Implementasi *Active learning* terhadap pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sabang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi *Active learning* pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sabang?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditulis tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Implementasi *Active Learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sabang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi *Active Learning* pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sabang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat kepada para pembaca, siswa, mahasiswa, guru dan peneliti sendiri untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan mengenai Metode *Active Learning* di kelas VIII: 3 SMP Negeri 2 Sabang. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan kajian bidang studi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada tenaga pengajar terutama guru tentang pentingnya metode pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran, sehingga guru dan tenaga pengajar dapat mengaplikasikan metode pembelajaran aktif tersebut dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi atau menjadi bahan rujukan untuk memudahkan peneliti lainnya mengenai masalah yang serupa yaitu implementasi pembelajaran aktif (*active learning*) pada mata pelajaran PAI di kelas VIII: 3 SMP Negeri 2 Sabang.

E. Definisi Operasional

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Kata guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai orang pekerjaannya, mata pencahariannya atau profesinya adalah mengajar⁸. Sedangkan guru menurut Undang-undang No. 14 Pasal 1 Tahun 2005 adalah

⁸Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h. 288.

pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah⁹. Guru dituntut agar menjadi guru yang kreatif agar mampu mengkreasikan berbagai cara untuk memunculkan motivasi belajar siswa dan berkembang dengan baik agar terciptanya proses belajar mengajar yang efektif.

Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.¹⁰ Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi yang syarat dengan muatan nilai.¹¹

2. *Active Learning*

Active Learning adalah suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/metode secara aktif. Dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka

⁹Republik Indonesia, *Undang-Undang No 14 tahun 2005*, (Bandung: Adhikarya Persada 2009), h. 1.

¹⁰Aat Syafaat., *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2008), h.16.

¹¹Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 2.

miliki. Disamping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.¹²

Jadi pembelajaran metode Active learning merupakan istilah yang mengacu pada penggunaan sebagai metode belajar mengajar dengan tujuan agar terjadi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mereka.

3. Implementasi

Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi menurut teori Jones bahwa:

“Those Activities directed toward putting a program into effect” (Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.¹³

Pengertian implementasi menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* menjelaskan mengenai implementasi. “Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”¹⁴

¹²Gunarto, *Konvergensi, Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia*, (Surakarta: Akademika, 2020), h. 66.

¹³Mulyadi, *Implementasi kebijakan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h. 45.

¹⁴Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h.170.

Pengertian implementasi di atas menjelaskan bahwa implementasi itu bukan sekedar aktivitas saja, tetapi juga kegiatan terencana yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan-acuan yang direncanakan dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu terlaksananya suatu program.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Dari kajian pustaka yang telah penulis telusuri dari beberapa sumber, maka penulis dapat memaparkan beberapa sumber yang berkaitan dengan “Implementasi Metode *Active Learning* Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sabang” Hal ini agar mudah mengetahui letak perbedaan dengan hasil penelitian yang lain. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang berupa beberapa jurnal atau skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

1. Penelitian oleh (Fatmasari) pengaruh metode *Active Learning tipe The Great Wind Blows* terhadap hasil belajar siswa pada materi limit di tak hingga kelas XI IPA MA Siti Mariam. Pada tahun 2015/2016, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus dengan pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, tes dan dokumentasi.¹⁵

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan yang peneliti sekarang yaitu sama-sama membahas tentang *Active Learning*. Dan Perbedaan yang mendasar pada penelitian yang dilakukan oleh fatmasari dan peneliti terletak

¹⁵Fatmawati, “Pengaruh Metode *Active Learning tipe The Great Wind Blows* terhadap Hasil Belajar Siswa pada materi Limit di Tak Hingga kelas XI IPA MA Siti Mariam”. *Jurnal PTK & Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, Juli 2016.

pada penelitian Fatmasari menggunakan penelitian tindakan kelas. Sedangkan perbedaannya dengan saya teliti sekarang pada lokasi penelitian dan penelitian ini lebih melihat kepada implementasi pembelajaran dengan model aktif learning pada mata pelajaran PAI dengan menerapkan metode penelitian kualitatif deskriptif.

2. Penelitian oleh (Deswani Dkk) Penerapan metode hembusan Angin Kencang untuk meningkatkan Motivasi Belajar siswa kelas IV pada Mata Pelajaran PAI di SDN 007 Kampung Baru Kecamatan Cerenti Kabupaten kuantan Singingi Pada tahun 2019, yang bertujuan untuk meningkatkan Motivasi belajar siswa Penelitian ini termasuk penelitian PTK dengan silussiklus dengan pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, soal dan dokumentasi.¹⁶

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan yang peneliti sekarang yaitu sama-sama membahas tentang metode *active learning*. Dan perbedaan yang mendasar pada penelitian yang dilakukan oleh fatmasari dan peneliti terletak pada penelitian Fatmasari menggunakan penelitian tindakan kelas. Sedangkan perbedaannya dengan saya teliti sekarang pada lokasi penelitian dan penelitian ini lebih melihat kepada implementasi pembelajaran dengan model aktif learning pada mata pelajaran PAI dengan menerapkan metode penelitian kualitatif deskriptif.

¹⁶Deswani, Dkk “Penerapan Metode Hembusan Angin Kencang untuk meningkatkan motivasi Belajar Siswa kelas IV pada Mata Pelajaran PAI di SDN 007 Kampung Baru Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi”. *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 1, No. 1, 2019.

3. Penelitian oleh (Octavia kurniawati) Pengaruh penerapan metode pembelajaran Active Learning unruk meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Pkn siswa kelas IV SDN III Kopen Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri. Pada tahun 2012, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Penelitian ini termasuk penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode wawancara, observasi, test dan dokumentasi.¹⁷

Adapun persamaan penelitian tesebut dengan yang peneliti sekarang yaitu sama-sama membahas tentang metode *active learning*. Dan perbedaan yang mendasar pada penelitian yang dilakukan oleh Octavia Kurniawati menggunakan penelitian PTK Sedangkan perbedaannya dengan saya teliti sekarang pada lokasi penelitian dan penelitian ini lebih melihat kepada implementasi pembelajaran dengan model aktif learning pada mata pelajaran PAI dengan menerapkan metode penelitian kualitatif deskriptif.

4. Penelitian oleh (Rizki Meidi) Penerapan metode Pembelajaran Aktif tipe The Great Wind Blows dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas VII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Adabiyah Palembang, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dalam penelitian ini dengan menggunakan metode wawancara, observasi, test dan dokumentasi.¹⁸

¹⁷Octavia Kurniawati, “Penerapan metode pembelajaran The Great Wind Blows untuk meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pkn siswa kelas IV SDN Kopen Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri”. (Surakarta: Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2011), h. 16.

¹⁸Rizki Meidi, Tesis, “Penerapan Metode Pembelajaran The Great Wind Blows dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas VII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Adabiyah Palembang” (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2016), h. 1.
<http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/18393> (diakses pada 30 Mei, pukul 09:00)

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan yang saya teliti sekarang yaitu sama-sama membahas tentang metode *active learning*. Dan perbedaan yang mendasar pada penelitian yang dilakukan oleh Rizki Meidi menggunakan penelitian kuantitatif Sedangkan perbedaannya dengan saya teliti sekarang pada lokasi penelitian dan penelitian ini lebih melihat kepada implementasi pembelajaran dengan model aktif learning pada mata pelajaran PAI dengan menerapkan metode penelitian kualitatif deskriptif.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Metode *Active Learning*

Kata *active* diambil dari bahasa Inggris yang artinya aktif, gesit, giat, bersemangat,¹ sedangkan *learning* artinya mempelajari.² Dari dua kata yang diambil dari kamus bahasa Inggris Indonesia *Active Learning* bisa diartikan bahwasanya mempelajari sesuatu dengan aktif atau bersemangat dalam hal belajar.³ Kata *active* diadopsi dari bahasa Inggris yang artinya “aktif, gesit, giat, bersemangat”, sedangkan *learning* berasal dari kata *learn* yang artinya “mempelajari”. Dari kedua kata tersebut yaitu *active* dan *learning* dapat diartikan mempelajari sesuatu dengan aktif atau bersemangat dalam hal belajar.⁴

Pengertian *Active Learning* adalah sebuah pembelajaran yang berusaha untuk belajar siswa menjadi aktif, banyak mengerjakan tugas, memaksimalkan otak, mempelajari gagasan, memecahkan berbagai masalah dan menerapkan apa yang dipelajari. Siswa gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah.⁵

¹Jhon M. Echlos Dan Hassan Shadlly, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, T.Th.), h. 9.

²Jhon M. Echlos Dan Hassan Shadlly, *Kamus Inggris Indonesia...*, h. 352.

³Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h.115.

⁴Dimiyati, M. Dilema, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan*. Cet.1. (Malang: Ikatan Profesi eknologi Pendidikan Indonesia Cabang Malang bekerjasama dengan Prodi tep PPS Universitas Negeri Malang, 2001) h. 3.

⁵Melvin L. Silberman, *Active learning: 101 Metodees to Teach Any Subject*, (Jakarta: Yapendis, 1996), h.1.

Metode *Active Learning* adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional, sehingga siswa betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar agar tujuan pengajaran dapat dicapai lebih baik.⁶ Dengan demikian pengertian tersebut menunjukkan bahwa metode *Active Learning* menempatkan siswa sebagai inti dalam kegiatan belajar mengajar, siswa dipandang sebagai objek dan sebagai subjek. *Active Learning* merupakan suatu proses belajar mengajar yang aktif dan dinamis. Dalam proses ini siswa mengalami “keterlibatan intelektual emosional” di samping keterlibatan fisiknya. Dari penjelasan ini, dapat diambil satu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pendekatan belajar aktif adalah suatu cara atau metode belajar mengajar yang menentukan keaktifan dan partisipasi peserta didik seoptimal mungkin sehingga peserta didik mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien dalam kehidupan mereka sehari-hari.⁷ *Active Learning* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan pendekatan individual. Setiap peserta didik punya keunggulan di bidangnya, makanya dalam proses pembelajaran setiap peserta didik mendapat bimbingan sesuai dengan minat dan bakatnya. Sehingga peserta didik bisa memahami potensi pada dirinya sendiri.

Dalam metode *active learning* setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. “Materi pelajaran yang baru disediakan secara aktif dengan pengetahuan yang

⁶Nana Sudjana dan Arifin Daeng, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1988), h.32 .

⁷Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual Dan Terpopuler*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h. 138.

sudah ada. Supaya murid dapat belajar secara aktif, maka guru perlu membuat metode yang tepat, sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Kadar aktivitas belajar siswa sangat ditentukan oleh faktor internal dan eksternal siswa. Faktor eksternal meliputi tujuan pembelajaran, bahan pengajaran dan stimulasi guru. Sedangkan faktor internal meliputi kemampuan siswa, minat, dan motivasi belajar. Apabila kedua faktor tersebut muncul pada kegiatan belajar mengajar di kelas, maka aktivitas akan meningkat dan optimal. Apabila aktivitas siswa optimal, maka hasil belajar akan meningkat dan bermakna. Oleh karena itu, faktor-faktor diatas menjadi komponen utama dalam *active learning*. Rasulullah menjadi keteladanan atau qudwah hasanah sebagai model pembelajaran metodesnya. Hal ini disebutkan dalam al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 21, Allah berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

“Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak mengingat Allah.” (Q.S. Al-Ahzab: 21)

Ibn Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa ayat tersebut merupakan dasar keharusan orang beriman untuk meneladani Rasulullah dalam perkataan, perbuatan, dan dalam segala hal. Keteladanan tersebut lebih diutamakan pada peristiwa perang Ahzab (Khandaq) yang menjadi nama surat tersebut, di mana Rasulullah adalah orang yang sangat sabar dan tabah dalam menghadapi segala persoalan. Dengan demikian contoh yang diperlihatkan oleh Rasulullah bukan

sekedar perbuatan saja yang sesekali dilakukan saat dibutuhkan, akan tetapi sudah menjadi sifat atau karakteristik.⁸

Active Learning mengajak peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini senada dengan penjelasan sebelumnya. Perlu diketahui bahwa pembelajaran aktif yang dikenal saat ini merupakan metode yang sudah diajarkan oleh Rasulullah sejak beliau mendidik para sahabat dan umatnya. Beberapa metode tersebut diantaranya: pembelajaran dengan pengamalan secara langsung, pembelajaran secara gradual, pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik (kondisional), pembelajaran dengan tanya jawab, dan pembelajaran dengan metode berdiskusi. Metode ini dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:⁹

1. Pembelajaran dengan pengamalan secara langsung

Pada metode ini, Rasulullah memberikan pengamalan secara langsung dalam menyampaikan pengajarannya. Ketika pembelajaran dengan pengamalan secara langsung dilakukan, maka pengaruh terhadap pemahaman dan memori siswa akan lebih kuat. Kepercayaan terhadap teori yang disampaikan oleh guru akan lebih dipercaya oleh siswa, serta siswa akan lebih mudah dalam melakukan dan semangat dalam melaksanakan. Contoh yang diberikan Rasulullah terkait pembelajaran dengan pengamalan secara langsung sangat banyak. Salah satunya adalah ibadah seperti wudhu, shalat, puasa, haji, dan lain sebagainya. Pembelajaran dengan pengamalan secara langsung dapat diketahui dalam hadis Rasulullah: “Shalatlah

⁸Sukron Muhammad Toha, Model Pendidikan Agama Islam menggunakan Pembelajaran *Active Learning* Tingkat Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, 2017, h. 223.

⁹Badrus Zaman, Penerapan *Active Learning* Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal As-Salam*, Vol. 4, No. 1 Januari - Juni 2020, h. 6.

sebagaimana kalian melihat gerakanku saat shalat”, “Ambillah dariku praktik ibadah haji kalian”. Dari hadis tersebut dapat diketahui bahwa ketika ada orang yang bertanya tentang sesuatu atau ketika Rasulullah mengajarkan, Rasulullah memerintahkan kepadanya untuk memperhatikan apa yang dilakukan Rasulullah terkait pembelajaran tersebut.

2. Pembelajaran secara gradual

Model pembelajaran yang dicontohkan oleh Rasulullah, diketahui bahwa beliau sangat memperhatikan skala prioritas, dan mengajarkannya secara berangsur-angsur, pelan-pelan dan sedikit demi sedikit. Metode tersebut tidak lain bertujuan agar para murid bisa lebih memahami dan kuat dalam ingatan. Salah satu contoh yang dapat dipahami adalah ketika turunnya larangan untuk meminum khamr (minuman keras). Wahyu yang menegaskan larangan ini tidak serta merta turun satu kali, namun secara berangsur-angsur yaitu empat kali. Berbeda ketika larangan meminum khamr diturunkan sekali secara langsung, maka bisa jadi tidak banyak yang akan mematuhi larangan tersebut. Hal tersebut bisa diterapkan ketika menjadi seorang pendidik memberikan pembelajaran kepada murid dengan berangsur-angsur. Karena jika pendidik memberikan ilmu pada murid sekaligus, maka justru murid tidak dapat menangkap pembelajaran tersebut dan jika murid memahami, maka akan lebih cepat hilang dan murid menjadi pesimis dalam belajar.

3. Memperhatikan perbedaan kemampuan, gaya belajar, dan tingkat intelegensi peserta didik.

Ketika pendidik mengajar, tentu sudah bukan hal asing lagi bahwa tingkat kecerdasan murid satu dengan murid lainnya berbeda. Hal tersebut juga

dicontohkan oleh Rasulullah, beliau sangat memperhatikan perbedaan individu. Beliau mengajar pada masing-masing individu sesuai dengan tingkat kemampuannya. Apa yang beliau ajarkan pada sahabat junior, tidak sama dengan yang beliau ajarkan pada sahabat senior. Bahkan ketika Rasulullah menjawab pertanyaan, beliau juga melihat bagaimana kemampuan pemahaman dari yang bertanya. “Bicaralah pada orang lain sesuai dengan kadar kemampuan berpikirnya” inilah kaidah dasar yang diberikan Rasulullah kepada kita. Ketika kita memberikan pengajaran, maka kita harus memperhatikan usia dan tingkat kecerdasan yang akan diberikan pengajaran. Karena ditakutkan ketika kita menyampaikan sesuatu yang tidak dapat dijangkau oleh akal si penerima, maka akan menimbulkan fitnah. Contoh yang dilakukan Rasulullah tentang kisah Mu‘adz bin Jabal r.a. Kepada Rasulullah bersabda: “Siapapun yang mengucapkan syahadatain dengan sepenuh hati (cukup itu saja), maka dia tidak akan masuk neraka.” Mu‘adz pun menjawab: Jika memang begitu, akan saya sebarkan hal ini pada semua orang biar mereka bergembira. Segera Rasulullah menjawab: “Jangan, nanti malah mereka enak-enakkan, tidak mau beribadah”. Rasulullah memberikan isyarat kepada Mu‘adz agar jangan setiap orang diberitahu apa yang Rasulullah katakan selain mereka yang telah benar-benar mantap amal ibadahnya. Dari contoh tersebut bisa diketahui bahwa sebagai pendidik harus bisa membedakan bagaimana ketika menyampaikan pelajaran maupun menjawab pertanyaan agar apa yang disampaikan sesuai dengan yang diharapkan dan tidak terjadi salah paham.

4. Dialog dan tanya jawab

Berdialog dan tanya jawab adalah salah satu metode Rasulullah yang menonjol. Metode dialog sangat berpengaruh besar untuk membuka kebuntuan otak dan kebekuan berpikir. Salah satu metode ini yang dicontohkan Rasulullah adalah sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh imam Bukhari dan Muslim, ketika suatu hari Rasulullah bertanya kepada para sahabatnya dengan analogi yang mudah dicerna “Andai di rumah kalian ada sungai dan kalian mandi lima kali sehari, apakah ada kotoran yang tertinggal di tubuh (kalian)?” sahabat pun menjawab “tentu tidak ya Rasulullah” “Begitu juga dengan sholat lima waktu, yang dengannya dosa-dosa dan segala kesalahan dihapus oleh Allah Ta’ala”. Berdasarkan contoh tersebut dapat dipahami bahwa ketika pendidik mengajar murid, diperlukan metode yang bisa membangkitkan cara berfikir murid tersebut. Sehingga dengan pertanyaan yang bervariasi murid akan semakin tertantang untuk berfikir. Dengan begitu murid akan lebih faham terhadap materi, meluaskan cara berfikir dan materi akan lebih kuat dalam ingatan murid.

5. Diskusi dan dialektika

Suatu pembelajaran memerlukan adanya metode yang digunakan sebagai penguat terhadap materi yang disampaikan dengan menggunakan perbandingan secara logika dan pendekatan psikologi. Hal ini ketika ada seorang yang tidak percaya terhadap kebenaran dan membenarkan kebatilan sebagai anggapan benarnya. Salah satu contoh disebutkan pada salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Abu bin Hambal yaitu ketika ada seorang pemuda yang datang kepada Rasulullah dan meminta legalisasi baginya untuk berzina. Dan pada saat itu para

sahabat yang ada di sekitar Rasulullah sudah hampir meluapkan emosi kemarahannya. Hal ini tentu berbeda dengan Rasulullah yang meminta pemuda itu mendekat kepadanya dan mengajaknya berdiskusi. “Kamu suka tidak andai ibu dizinai orang?”. “Tidak wahai Rasulullah! Demi Allah! Tidak seorang pun yang mau ibunya dizinai!”. “Nah kalau sekarang putirmu dizinai kamu rela tidak?” “Tidak ya Rasul, demi Allah! Semoga Allah menjadikanku tebusan bagimu, tidak ada yang rela putrinya dizinai!”. Kemudian Rasulullah terus bertanya bagaimana kalau hal itu menimpa saudaranya, bibinya, dan istrinya. Pemuda tersebut tetap menjawab sama bahwa ia tidak rela akan hal tersebut. kemudian Rasulullah meletakkan tangannya di pundak pemuda itu seraya berdoa kepada Allah agar mengampuniya, membersihkan hatinya dan juga menjaga kemaluannya. Sejak saat itu pemuda yang mendatangi Rasulullah tidak lagi berpikiran dan menginginkan zina.¹⁰

B. Hal-Hal dalam *Active Learning*

Dalam memenuhi kebutuhan kompetensi adab 21, UU Sisdiknas memberikan arahan yang jelas, bahwa tujuan pendidikan harus dicapai salah satunya melalui penerapan kurikulum berbasis kompetensi.¹¹

Prinsip *active learning* atau hal-hal belajar aktif dapat diartikan sebagai aturan pembelajaran yang mengarah pada pengoptimalisasian pelibatan intelektual dan emosional siswa dalam proses pembelajaran, diarahkan untuk membelajarkan

¹⁰Badrus Zaman, Penerapan Active Learning Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal As-Salam*, Vol. 4. No. 1 Januari - Juni 2020, h. 9.

¹¹Nurdyansyah, N., & Andiek Widodo, *Menegemen Sekolah Berbasis ICT*, (Sidoarjo : Nizamia Learning Center,2015), h. 84.

siswa bagaimana belajar memperoleh dan memproses belajarnya tentang pengetahuan keterampilan, sikap dan nilai.¹²Dari uraian diatas, dapat dijelaskan bahwa *active learning* pada dasarnya merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, pada model pembelajaran ini peran pendidik atau guru tidak begitu dominan untuk menguasai proses pembelajaran, justru hanya berperan sebagai (fasilitator) untuk memberi kemudahan bagi peserta didik dengan merangsang keaktifannya dalam segi fisik, mental, social, emosional, dan sebagainya.¹³

Terdapat 7 hal yang harus diperhatikan dalam *active learning*, yaitu:

1. Pembelajaran terarah

Pembelajaran terarah merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru dalam menghubungkan mata pelajaran dengan situasi yang terjadi dalam dunia nyata. Pembelajaran tersebut bersifat memotivasi peserta didik agar menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pembelajaran terarah ini didukung oleh berbagai penelitian aktual yang telah dilakukan oleh para ahli, terdapat dalam ilmu kognitif dan teori-teori tentang tingkah laku yang secara bersama-sama mendasari konsepsi dan proses pembelajaran terarah sehingga tujuan pembelajaran tercapai.¹⁴

¹²Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h.115.

¹³Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Asdimahasatya, 2004), h. 61-62.

¹⁴Suharno, "Penerapan Model Pengajaran Terarah dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn di SMA Negeri 1 Jiwon Madiun". *Jurnal Civic Hukum*, Vol. 5, No. 1, 2020, h. 113.

2. Perangkat pembelajaran

Guru perlu menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum memulai pembelajaran. Menurut definisi dalam KBBI Perangkat pembelajaran adalah suatu perlengkapan yang buat dan disajikan guru ketika ingin memulai pembelajaran. Dalam pandangan Zuhdan, dkk perlengkapan yang digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran yang memungkinkan pendidik dan peserta didik terlibat dalam kegiatan pembelajaran dirujuk oleh perangkat pembelajaran.¹⁵

Pedoman bagi guru saat melaksanakan pembelajaran di kelas atau di luar kelas dengan menggunakan perangkat pembelajaran. Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran penyusunan perangkat pembelajaran. Silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi merupakan bagian perencanaan pembelajaran. Selain itu, dalam perencanaan pembelajaran juga melibatkan persiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian, serta skenario pembelajaran.¹⁶

Dengan demikian, perangkat pembelajaran adalah alat maupun perlengkapan yang disiapkan guru sebelum memulai pembelajaran. Perangkat pembelajaran itu mencakup silabus, media pembelajaran, RPP, sumber belajar, perangkat penilaian, dan skenario pembelajaran.¹⁷Semua ini bertujuan untuk meringankan guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa agar kompeten.

¹⁵Fauziah Nasution, dkk, Perangkat Untuk Pengajaran Efektif'. *Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol. 4, No. 1, 2023, h. 226.

¹⁶Fauziah Nasution, dkk, Perangkat Untuk Pengajaran Efektif'..., h. 266

¹⁷Liliasari, Model Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Calon Guru sebagai Kecenderungan Baru pada Era Globalisasi. *Jurnal Pengajaran MIPA*, Vol. 2, No. 1, 2001, h. 55-56.

3. *Learning By Doing*

Metode *Learning By Doing* dicetuskan oleh John Dewey dalam Anis Santi Sunami, John menjelaskan bahwa dalam proses belajar, orang harus mengalami apa yang mereka pelajari atau harus melakukan tindakan dan dibawa pada situasi aslinya. Hamalik mengatakan bahwa jika kegiatan belajar itu diarahkan pada upaya individu untuk dapat bekerja, melakukan tugas-tugas pekerjaan dalam bidang tertentu maka belajar akan menjadi efektif.¹⁸

Prinsip *learning by doing*, yaitu bahwa siswa perlu terlibat dalam proses belajar secara spontan. Dari rasa keingintahuan siswa akan hal-hal yang belum diketahuinya mendorong keterlibatannya secara aktif dalam suatu proses belajar. Belajar aktif mengandung berbagai kiat yang berguna untuk menumbuhkan kemampuan belajar aktif pada diri siswa dan menggali potensi siswa dan guru untuk sama-sama berkembang dan berbagi pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman.¹⁹

Metode *learning by doing* ini merupakan pembelajaran yang menggunakan kompetensi. Metode ini digunakan untuk mencapai kompetensi khusus juga unjuk kerja siswa. Dalam teori belajar kontekstual, dalam belajar melakukan proses belajar *learning by doing* tidak sekedar menerima materi pelajaran dari guru semata,

¹⁸Sunami dan Anis Santi, Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Pengolahan Kue dan Roti Melalui Model Pembelajaran Bekerja Langsung (*Learning By Doing*) Di Kelas X Patiseri Program Keahlian Tata Boga SMK Negeri 3 Pati Tahun 2010/2011. *Jurnal Teknobuga*, Vol. 1, No. 2, 2014, h. 135-236.

¹⁹Siti Maslakhah, Penerapan Metode *Learning By Doing* Sebagai Implementasi Filsafat Pragmatisme Dalam Mata Kuliah Linguistik Historis Komparatif. *Jurnal Diksi*, Vol. 27, No.2, 2019, h. 163.

tetapi juga harus berbuat banyak sehingga mereka dapat menguasai materi pelajaran dengan baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode *learning by doing* lebih menekankan pada peran aktif siswa agar dapat mengalami sendiri informasi tentang materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga siswa bisa melihat dan praktik secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung.²⁰

4. *Discovery Learning*

Discovery learning adalah salah satu kegiatan belajar yang lebih aktif, karena di dalamnya terdapat sejumlah proses mental yang dilakukan peserta didik. Bukan hanya sekedar belajar lebih aktif saja, tetapi *discovery learning* secara tidak langsung membuat peserta didik lebih kreatif dan kritis dalam berpikir. Belum lagi, model ini juga mampu membuat siswa lebih mandiri dalam mencari sebuah kesimpulan atau materi pembelajaran. Pada beberapa momen, kelas yang memakai *discovery learning* telah mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran lain.²¹

Hal itu terjadi karena model pembelajaran *discovery learning* berpusat pada peserta didik dan bukan kepada guru. Peserta didik dituntut dan juga diberi kesempatan untuk mencari secara mandiri pengetahuannya sehingga kegiatan belajar mengajar terkesan lebih bermakna. Peserta didik pun menjadi lebih aktif

²⁰Reni Herniati dkk, "Penerapan Model *Predict Observe Explain* Dengan Pendekatan *Learning By Doing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Fisika FLUX*. Vol. 14, No. 2, 2017.

²¹Muhammad Fikri Sunarto dan Nur Amalia, "Penggunaan Model *Discovery Learning* Guna Menciptakan Kemandirian Dan Kreativitas Peserta Didik". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 21, No.1, 2022, h. 95.

selama kegiatan pembelajaran dilakukan. Belajar bahasa juga pada hakikatnya merupakan belajar untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.²²

5. *Problem Solving*

Metode pemecahan masalah (*problem solving*) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih anak menghadapi berbagai masalah baik itu masalah perorangan maupun kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah.²³

Metode *problem solving* atau metode pemecahan masalah bukan sekedar metode mengajar tetapi merupakan metode berfikir. Sebab dengan metode *problem solving* peserta didik mencoba berusaha belajar berfikir dengan menggunakan metode-metode lainnya dimulai dari metode mencari masalah, memecahkan masalah dan menarik kesimpulan. Hal ini sebenarnya bukan suatu pekerjaan yang mudah, tetapi anak harus dilatih supaya dapat berfikir kreatif. Metode *problem solving* dapat diberikan secara individu maupun kelompok yang bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas berfikir peserta didik.²⁴

6. Metode Permainan

Permainan (games), populer dengan berbagai sebutan anatar lain pemanasan (*ice-breaking*) atau penyegaran (*energizer*). Jadi, arti pemanasan dalam proses

²²Muhammad Fikri Sunarto dan Nur Amalia, "Penggunaan Model Discovery Learning Guna Menciptakan Kemandirian Dan Kreativitas Peserta Didik...", h. 95.

²³Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta. Bina Aksara, 1991), h. 123.

²⁴Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*..., h. 124.

belajar adalah pemecahan situasi kebekuan fikiran dan fisik peserta didik.²⁵Metode permainan ini sangat bermanfaat bagi perkembangan dan peningkatan motivasi, kinerja, dan peserta didik dalam menyelesaikan tugas. Jadi aktifitas yang dilakukan selama proses pembelajaran peserta didik diberikan kesempatan untuk mencari kesenangan yang dapat membentuk proses kepribadian anak dan membantu peserta didik untuk mencapai perkembangan fisik, intelektual, social, moral dan emosionalnya.²⁶

Permainan ini juga dapat membangun Susana belajar yang penuh semangat jadi selama proses pembelajaran tidak monoton. Karakteristik permainan ini adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan juga serius namun tetap santai. Permainan ini dapat mengubah suasana pembelajaran dimana sebelumnya pasif berubah aktif, dari kaku menjadi akrab, jenuh menjadi riang. Tujuan dalam metode pembelajaran ini ialah mencapai pembelajaran secara efesien dan efektifan dalam suasana gembira meskipun materi yang dipelajari cenderung sulit dan berat. Jadi metode permainan ini tidak seharusnya hanya digunakan untuk sekedar mengisi waktu luang namun sebaliknya permainan digunakan dalam pembelajaran.²⁷

7. *Everyone is a Teacher*

Metode *everyone is a teacher* merupakan metode belajar aktif, siswa dapat menjadi guru untuk siswa lainnya. Metode mengajar ini setiap siswa dapat menu

²⁵Nurdyansyah & Widodo Andiek, *Inovasi Teknologi Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), h. 80.

²⁶Nurdyansyah & Widodo Andiek, *Inovasi Teknologi Pembelajaran...*, h. 81.

²⁷ Nurdyansyah & Widodo Andiek, *Inovasi Teknologi Pembelajaran...*, h. 81.

liskan pertanyaan pada kartu yang nantinya akan dijawab oleh siswa lain, kemudian si pembuat pertanyaan akan menanggapi jawaban dari temannya. Syamsu Yusuf mengemukakan bahwa karakteristik anak usia sekolah dasar sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual dan melaksanakan tugas-tugas Belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif, bahkan anak sudah memiliki kemampuan memecahkan masalah. Kemampuan intelektual pada masa ini, sudah cukup menjadi dasar diberikannya berbagai kecakapan yang dapat mengembangkan pola pikir atau daya nalar. Untuk mengembangkan daya nalar, anak dapat dilatih mengungkapkan pendapat dan pertanyaan, memberikan komentar, gagasan, atau penilaiannya terhadap materi belajar.²⁸

Terkait dengan pendapat di atas, guru dapat menggunakan metode yang dapat mengembangkan daya nalar anak berupa saling bertukar pendapat dan pertanyaan terhadap suatu materi belajar. Hal ini akan melibatkan partisipasi siswa satu dengan siswa lainnya dalam kegiatan pembelajaran. Metode *everyone is a teacher* ini dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta menjadikan siswa aktif dalam kegiatan membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang dibuat oleh siswa lain. Dari kegiatan tersebut, akan terjadi diskusi antar siswa yang dapat mengembangkan pola pikir atau daya nalar dengan mengungkapkan pendapat dan pertanyaan, memberikan komentar, gagasan, atau penilaiannya terhadap materi belajar.²⁹

²⁸Merrill Harmin dan Melanie Toth, *Pembelajaran Aktif yang Menginspirasi*. (Alih bahasa: Bethari Anissa Ismayasari), (Jakarta: Indeks, 2012), h. 35.

²⁹Merrill Harmin dan Melanie Toth, *Pembelajaran Aktif yang Menginspirasi...*, h. 36.

Tugas pendidik bukan hanya untuk menyampaikan materi saja selama proses pembelajaran, namun juga mampu menciptakan kondisi sebagaimana mestinya agar selama proses pembelajaran peserta didik dapat terkondisikan dengan baik untuk mendapatkan materi yang dipelajarinya sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Karena peserta didik berperan sebagai subjek belajar selama proses pembelajaran di kelas, maka yang aktif dalam model pembelajaran ini adalah peserta didik. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri apa saja yang akan dipelajarinya, juga berkesempatan untuk mengembangkan kemampuan keterampilan yang dimilikinya. Jadi pendidik tidak harus selalu menentukan lebih dahulu materi pembelajaran apa yang harus dipelajari peserta didik, namun disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, jadi materi pembelajaran ditentukan bersama-sama dengan pendidik dan peserta didik.

Sedangkan menurut teori pembelajaran belajar aktif, aspek kognitif peserta didik terbentuk dengan proses persepsinya dan tanggapannya untuk berbagai informasi-informasi yang diterimanya melalui indra yang dimilikinya. Adapun beberapa ciri-ciri yang harus tampak dalam proses belajar aktif (*active learning*), yaitu:³⁰

- a. Situasi tetap terkendali meskipun selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik ditantang untuk melakukan kegiatan

³⁰Melvin L., Silberman, *Active Learning : 101 Metodees to Teach Any Subject*, (Jakarta: Yappendis,1996), h. 40.

pembelajaran secara bebas. Bebas menentukan materi yang akan dipelajari dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dimana ditentukan secara bersama-sama.

- b. Pendidik lebih banyak memberi rangsangan berfikir pada peserta didik untuk memecahkan masalah yang telah diberikan, dengan begitu pendidik tidak begitu mendominasi selama kegiatan pembelajaran namun siswa sendiri yang selalu aktif mencari, sehingga pembelajaran akan lebih mudah diserap.
- c. Kegiatan pembelajaran berlangsung secara bervariasi, disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Karna pembelajaran yang bervariasi tidak akan membuat peserta didik merasa bosan, terlebih melibatkannya secara langsung.
- d. Keberanian peserta didik untuk mengajukan pendapat-pendapatnya melalui pertanyaan atau pernyataan yang sengaja dirangsang oleh pendidik untuk melatih kepercayaan diri peserta didik.

Selama kegiatan pembelajaran di dalam kelas tentunya menggunakan berbagai macam metode apalagi seorang pendidik dituntut untuk selalu berinovasi yang peka akan perubahan-perubahan sosial budaya pada suatu daerahnya masing-masing. Seorang pendidik wajib paham tentang hal tersebut karna sebaik apapun proses pembelajaran dan sebagus apapun pendekatan, metode, metode yang digunakan namun tidak sesuai dengan perkembangan zaman maka berdampak akan berkurangnya substansi pemahaman peserta didik tentang materi apapun yang akan disampaikan nantinya.

Adapun sepuluh metode untuk membangun partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran: (a) Diskusi terbuka, (b) kartu-kartu respon, (c) *polling*, (d) diskusi kelompok kecil, (e) *partner* belajar, (f) *whips*, (g) panel, (h) *next speech*, (i) *fishbowl*, (j) game (*ice breaking*). Sedangkan sepuluh metode yang bisa digunakan untuk membentuk kelompok- kelompok: (a) mengelompokkan kartu, (b) teka-teki, (c) menemukan teman-teman atau keluarga fiksi yang terkenal, (d) tanda pengenalan nama, (e) hari kelahiran, (f) kartu permainan, (g) menulis nomor, (h) selera permen, (i) pilihlah hal-hal yang serupa, (j) materi peserta.³¹

Karakteristik *Active Learning*. Pembelajaran aktif memiliki beberapa karakteristik, di antaranya: (1) Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar, melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang di batasi. (2) Siswa tidak hanya mendengarkan pelajaran secara pasif, tetapi juga mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran. (3) Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pelajaran. (4) Siswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisis, dan melakukan evaluasi.³²

Macam-Macam *Active Learning* adalah sebagai berikut: metode membangun tim; metode penilaian secara cepat; metode melibatkan peserta didik dalam belajar dengan segera; pengajaran kelas penuh; merangsang diskusi; pertanyaan terlalu singkat; belajar dengan cara bekerja sama; mengajar teman

³¹Nurdyansyah & Andiek Widodo, *Inovasi Teknologi Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), h. 71.

³²Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edu Tainment Menjadikan Siswa Kreatif Dan Nyaman Di Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 50.

sebaya; belajar mandiri; belajar afektif; pengembangan kecakapan; metode-metode meninjau ulang; penilaian diri; sentiment terakhir.³³ Sedang teknik pembelajaran *active learning* sebagai berikut: *think-pair-share*: bagi pemikiran berdua; *collaborative learning groups*: grup belajar kolaboratif; *student-led review session*: mengulangi pelajaran jam terakhir; *student debate*: belajar debat; *exam questions writing*: pertanyaan ujian menulis; *class research symposium*: kelas penelitian; *analyze case studies*: menganalisis studi kasus.³⁴

Untuk memperoleh pengertian yang obyektif tentang hasil belajar, perlu dirumuskan secara jelas dari kata di atas, karena secara bahasa terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Menurut kamus bahasa Indonesia, hasil adalah suatu yang ada (terjadi) oleh suatu kerja, berhasil sukses.³⁵ Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.³⁶ Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.³⁷ Hasil belajar merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha tertentu. Dalam hal ini hasil belajar yang dicapai siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar. Dalam pengertian yang lain, suatu bentuk nyata

³³Melvin L. Silberman, *Active learning : 101 Metodees to Teach Any Subject*,...h. 290.

³⁴Moh. Sholeh hamid, *Metode Edu Tainment Menjadikan Siswa Kreatif Dan Nyaman Di Kelas*,... h.55.

³⁵Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rienika Cipta, 1996), h. 53.

³⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosada, 2008), h. 90.

³⁷Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.22.

dari proses belajar yang dilakukan selama di suatu tempat pendidikan baik formal maupun non formal. Inilah yang nantinya menjadi acuan realita bagi seorang anak yang menyandang status pelajar maupun orang tua yang sepenuhnya menjadi penanggung jawab atas proses yang dilakukan oleh anak tersebut. Dalam proses belajar mengajar, hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang pengajaran secara tepat dan penuh arti. Penilaian hasil belajar siswa, guru perlu menetapkan suatu kriteria tertentu, melalui kriteria ini maka dapat diperoleh informasi mengenai hasil belajar yang diperoleh siswa untuk bisa ditetapkan sebagai bahan pelajaran.

Penetapan hasil belajar yang ideal berhubungan dengan sistim penilaian ada dua sistim penilaian hasil belajar diantaranya: *norm referenced* dan *criterion referenced*. Sistim penilaian ini yang digunakan untuk mengukur hasil belajar yang ideal.

1. *Norm Referenced* adalah pelaksanaan tes lebih banyak menekankan kegiatan siswa dalam kelompok untuk memperoleh gambaran apakah ia termasuk murid yang tergolong pandai, sedang, atau kurang untuk dibandingkan dengan teman kelasnya. Tujuan dari *norm referenced* bisa membedakan kemampuan siswa mulai dari yang terendah sampai pada yang tertinggi.
2. *Criterion Referenced* adalah pelaksanaan tes lebih penguasaan bahan pelajaran, bukan pada kedudukan siswa didalam kelas. Lebih

mengutamakan apa yang dapat dilakukan siswa. Tujuan dari *criterion referenced* pengulangan bagian-bagian mana yang harus diprioritaskan.³⁸

C. Langkah-Langkah *Active Learning*

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam menentukan langkah-langkah *active learning* yaitu:

1. Relevansi metode dengan Tujuan Pengajaran

Sebagaimana dikemukakan Nasution, bahwa: “Agar dapat dipilih metode mengajar yang serasi, harus diperhatikan tujuan yang ingin dicapai”.³⁹ Setiap metode yang digunakan tentu memiliki kelebihan dan kelemahan, maka pemilihan metode tersebut harus seefektif mungkin. Oleh karena itu terlebih dahulu mesti diketahui tujuan apa yang akan dicapai dari kegiatan pembelajaran atau perubahan apa yang diharapkan terjadi dalam diri siswa.

2. Relevansi metode dengan Bahan/Materi Pelajaran

Bahan pelajaran tidak sama untuk setiap pelajaran, karena itu dalam menentukan metode pembelajaran, guru harus memperhatikan bahan pelajaran. Dalam hal ini Djaramah, dkk, mengemukakan bahwa setiap bahan pelajaran memerlukan pendekatan tersendiri, sesuai dengan sifat atau keluasan bahan/materi yang diajarkan, baik materi itu mengandung unsur emosional, pengamatan, keterampilan tertentu hafalan dan sebagainya.⁴⁰ Oleh sebab itu

³⁸Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Penilaian Hasil Belajar*, (Jakarta: Serajaya, 1984), h. 35.

³⁹S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1993), h. 83.

⁴⁰Syaiful Bahri Djaramah, *Metode Belajar Mengajar*, cet. 2 (Jakarta: Grafindo Persada, 1997), h. 23.

keluasan dan sifat bahan pelajaran harus dijadikan acuan dalam menentukan metode yang akan dipergunakan.

3. Relevansi metode dengan Kemampuan Guru

Faktor yang paling penting dalam menggunakan suatu metode adalah pendidik itu sendiri, karena pendidik merupakan faktor penentu berhasil tidaknya proses pembelajaran. Dalam hal ini Yusuf dan Syaiful, mengatakan bahwa efektif tidaknya suatu metode juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru menggunakan suatu metode, disamping itu kepribadian guru memang cukup dominan.⁴¹ Sebab terkadang kepribadian guru itulah yang justru menjadi metode dalam penyampaian materi pelajaran, sebagaimana dikemukakan oleh Mac Curdy bahwa: kepribadian adalah suatu integritas pola-pola dan minat yang memberi kecenderungan-kecenderungan khusus pada tingkah laku individu.⁴²

Dengan demikian kepribadian guru akan memberikan corak tersendiri terhadap metode maupun metode yang dipergunakannya, oleh sebab itu peran dan tugas guru sangat berarti, peran dan tugas yang dimaksudkan adalah keterlibatan aktif guru dalam proses pembelajaran. Mengenai hal ini Oemar Hamalik menyatakan bahwa “kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa”.⁴³ Selanjutnya

⁴¹Tayyar Yusuf, dkk *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 1997), h. 2.

⁴²F. Patty, dkk, *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 50.

⁴³Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, cet. 1 (Bandung: Sinar Baru Algesndo, 2000), h. 34.

Wijaya, mengemukakan bahwa “keberhasilan seorang guru dalam proses belajar-mengajar harus didukung oleh kemampuan pribadinya”. Kemampuan guru dalam proses belajar mengajar tersebut adalah sebagai berikut:⁴⁴

- a. Peka terhadap perubahan dan Pembaruan;
- b. Adil, Jujur, dan Objektif;
- c. Berdisiplin dalam melaksanakan tugas;
- d. Ulet dan Tekun;
- e. Berusaha memperoleh hasil kerja yang sebaik-baiknya;
- f. Simpatik dan menarik, luwes, sederhana dan bijaksana dalam bertindak;
- g. Bersifat terbuka;
- h. Kreatif;
- i. Berwibawa.

Dengan demikian, faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan pembelajaran agama adalah kualitas para guru. Jadi, sangatlah penting bagi guru untuk tidak hanya memperhatikan faktor anak didik, bahan, situasi, fasilitas dan tujuan, akan tetapi faktor kemampuan pendidik itu sendiri dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran menjadi perhatian pertama.

4. Relevansi metode dengan Keadaan Siswa

Siswa merupakan kelompok individu yang berbeda, kemampuan dan bakatnya, tingkat usia maupun perkembangan fisik dan mentalnya. Hal tersebut

⁴⁴Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rsdakarya, 1994), h. 13-21.

terjadi akibat perbedaan latar belakang mereka. Mengenai hal ini, Zakiyah Darajat mengatakan: Sejak lahir ke dunia anak sudah memiliki kesanggupan berfikir (cipta), kemauan (Karsa), perasaan (rasa) dan kesanggupan luhur yang dapat menghubungkan manusia dengan Tuhannya. Kesanggupan-kesanggupan ini tidak sama bagi setiap anak. Selanjutnya dengan adanya faktor luar seperti pengaruh keluarga, metode pembelajaran, kurikulum, lam dan sebagainya, semakin menambah perbedaan kesanggupan murid.⁴⁵

Penyesuaian taraf kemampuan siswa dengan metode pembelajaran, menurut pendapat Abdullah Ahmad, bahwa manusia dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya mengalami taraf pemikiran yang terus meningkat dari waktu ke waktu, berfikir secara logis tidak dapat dicapai manusia secara ilmiah, melainkan harus ditumbuhkan melalui serangkaian latihan kontinyu.

Dalam *active learning* ada beberapa indikator yang mempengaruhinya secara optimal antara lain:

1. Pembelajaran lebih berpusat pada siswa, sehingga siswa berperan lebih aktif dalam mengembangkan pengetahuan serta siswa berperan pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses belajar dan pengalaman siswa lebih diutamakan dalam memutuskan titik tolak kegiatan.
2. Guru sebagai pembimbing terjadinya pengalaman belajar, guru bukan hanya sebagai satu-satunya sumber informasi, guru merupakan salah satu

⁴⁵Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 1991.

sumber belajar yang memberikan peluang bagi siswa agar dapat memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui usaha sendiri, dapat mengembangkan motivasi dari dalam dirinya, dan dapat mengembangkan pengalaman.

3. Tujuan kegiatan bukan hanya untuk sekedar mengajar standar akademis, melainkan kegiatan di tekankan untuk mengembangkan kemampuan siswa secara utuh dan seimbang.
4. Pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih ditekankan pada kreatifitas para siswa, dan memperhatikan kemajuan siswa untuk menguasai pengetahuan dengan mantap.
5. Penilaian dilaksanakan untuk mengamati dan mengatur kegiatan siswa serta mengukur keterampilan yang tidak dikembangkan misalnya keterampilan berbahasa, keterampilan sosial dan keterampilan lainnya serta mengukur hasil belajar siswa.⁴⁶

Dalam melaksanakan aktivitas belajar, siswa senantiasa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik secara internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi fungsi-fungsi rohaniyah dan jasmaniah anak, sedangkan secara eksternal dipengaruhi oleh lingkungan di mana anak berdomisili. Sebagaimana diketahui untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, siswa haruslah belajar, namun tidak semua siswa dapat melakukan aktivitas belajar dengan baik, sebab belajar dipengaruhi oleh banyak faktor yang memotivasinya.

⁴⁶Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 120.

Sedangkan menurut Slamento, faktor yang mempengaruhi belajar adalah: Faktor Jasmaniah, psikologis dan kelelahan.

1. Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah mencakup segala keadaan/kondisi tubuh, baik mengenai kesehatan maupun cacat tubuh anak. Dalam proses belajar, faktor jasmaniah penting diperhatikan, sebab kondisi fisik yang sehat dan segar akan lebih mudah melakukan aktivitas belajar dibandingkan dengan anak yang memiliki gangguan kesehatan fisik. Apabila keadaan jasmaniah anak terganggu maka proses belajarnya akan terganggu pula, hal ini tentunya dapat berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Agar aktivitas belajar siswa berlangsung dengan baik, perlu diperhatikan kesehatan jasmaniannya, sebab faktor tersebut sangat mempengaruhi motivasi belajar dalam bidang apapun, faktor itu juga sangat mendukung tercapainya hasil belajar yang maksimal.⁴⁷

2. Faktor Psikologis

Faktor psikologis terdiri dari minat, bakat dan intelegensi. Minat merupakan pemusatan perhatian yang tidak disengaja dan dalam belajar pemusatan perhatian ini sangat penting, sebab tanpa pemusatan perhatian siswa tidak dapat memahami materi pelajaran yang disajikan.⁴⁸ Sebagaimana dikemukakan The Liang Gie, bahwa minat merupakan salah satu faktor yang memungkinkan konsentrasi pikiran, misalnya seseorang dapat sehari penuh

⁴⁷Slamento, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 56.

⁴⁸Slamento, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi...*, h. 57.

memusatkan kirannya bermain catur, karena ia mempunyai minat yang besar terhadap pekerjaan itu.⁴⁹ Jadi, minat tidak saja membantu memusatkan perhatian, tetapi juga memberikan kesenangan, untuk itu dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, harus dilakukan dalam suasana penuh kegembiraan dan bukan dalam suasana penuh kekesalan atau marah dan sedih.

Bakat juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, sebab bakat merupakan pembawaan sejak lahir. Pengertian bakat itu sendiri menurut kamus istilah Pendidikan dan Umum yaitu: bakat adalah bentuk seta kemampuan dasar yang dibawa sejak lahir dan didapat dari faktor keturunan. Anak yang berbakat akan lebih mudah dididik daripada anak yang normal, karena ia mempunyai kelebihan alamiah.⁵⁰ Sebagai kemampuan yang dibawa sejak lahir, bakat perlu mendapat pengembangan pada bidang yang diminatinya.

Selanjutnya, intelegensi atau kecerdasan juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Seorang yang memiliki kecerdasan biasanya dapat lebih mudah melaksanakan aktivitas belajar dan lebih maju hasil belajarnya. Adapun pengertian intelegensi menurut William Stern, yang dikutip oleh M. Ngalim Purwanto, yaitu: “Intelegensi ialah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru dengan menggunakan alat berfikir yang sesuai dengan tujuan.”⁵¹ Berdasarkan definisi sebagaimana dikemukakan di atas, dapat

⁴⁹The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, cetakan. 1 (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1980), h. 6.

⁵⁰M. Sastraadja, *Kamus Istilah Pnedidikan dan Umum*, cetakan. 1 (Surabaya: Usaha Nasional, 1978), h. 390.

⁵¹M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Hidakarya Agung, tt), h. 52.

dipahami bahwa untuk menyesuaikan diri dengan kondisi atau situasi yang baru. Demikian juga dengan bahan pelajaran baru yang disampaikan, akan lebih mudah untuk difahami jika seseorang memiliki intelegensi yang tinggi.

3. Faktor Kelelahan

Faktor ini biasanya terlihat dari kelelahan jasmaniah dan rohaniah, untuk melaksanakan aktivitas belajar, dibutuhkan keaktifan dan apabila seseorang mengalami kelelahan maka tentu tidak dapat melaksanakan belajar dengan baik. Faktor lainnya yang juga mempengaruhi aktivitas belajar siswa yaituanan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, yang terlihat dari bimbingan kepada anak.⁵² Dengan demikian nana orang tua sangat diperlukan dalam menumbuhkan motivasi belajar anak, apalagi pada masa-masa awal pertumbuhan fisik dan mentalnya, sebab pada masa ini anak mengalami hambatan sebagai akibat pesatnya pertumbuhan fisik tersebut.

Kewajiban orang tua dalam mendidik anak, menjadi permasalahan yang sangat mendasar dan metodes dalam pendidikan Islam, sebab anak setiap saat senantiasa berinteraksi dengan orang tua. Bagaimanapun tingkat pengetahuan orang tua tentang mendidik anak, namun pendidikan dalam keluarga harus berlangsung apa adanya, sehingga Rasulullah SAW mengatakan bahwasanya anak cenderung untuk memeluk agama yang dianut orang tuanya. Jadi peranan orang tua sangat dominan dalam memberikan motivasi belajar, sehingga anak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

⁵²Slamento, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi...*, h. 58.

Menurut Hadari Nawawi, bahwa orang tua sebagai pendidik adalah contoh nyata yang akan ditiru dan menjadi teladan bagi anak-anak dalam membentuk kebiasaan dan akan mewarnai kehidupannya.⁵³

Masyarakat juga memberikan andil dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, dimana masyarakat sebagai lingkungan social yang sangat kompleks, sedemikian kompleksnya, sehingga disadari atau tidak akan mempengaruhi kepribadian siswa, karena apabila siswa berada di lingkungan social yang sehat, maka situasi dan kondisi tersebut akan berpengaruh positif terhadap perkembangannya.

Selain faktor keluarga dan masyarakat, faktor eksternal lainnya adalah lingkungan sekolah, sebab sekolah sebagai tempat dimana seseorang menimba ilmu pengetahuan melalui proses belajar mengajar secara kurikuler, dalam proses ini terjadi aksi dan interaksi yang mempengaruhi siswa dalam belajar, yaitu: bahan lajangan, metode mengajar guru, tenaga pengajar, sarana dan fasilitas pendidikan.

Aspek pendidikan di atas tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya, yaitu bahan harus diajarkan dengan metode mengajar yang sesuai, metode mengajar juga harus dipilih dengan tepat sesuai dengan kemampuan guru dan siswa serta saran dan fasilitas. Oleh sebab itu, dalam menentukan metode, guru harus memperhatikan faktor-faktor tersebut, karena akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan.

⁵³Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pngelolaan Kelas*, cet. 1 (Jakarta: Gunung Agung, 1985), h. 24.

5. Relevansi Metode dengan Situasi dan Kondisi Pengajaran

Situasi atau keadaan dalam berlangsungnya pembelajaran juga merupakan faktor yang harus dipertimbangkan. Situasi yang dimaksud dalam hal ini adalah keadaan siswa dan guru yang menyangkut kelelahan, semangat dan lain sebagainya.

Metode yang dapat dipergunakan pada situasi belum tentu dapat dipergunakan pada situasi lainnya. Di samping itu, sarana dan fasilitas pendidikan yang ada turut menentukan, sebagaimana dikemukakan M. Ngalim Purwanto,⁵⁴ bahwa sekolah yang memiliki alat-alat yang cukup ditambah dengan cara mengajar guru yang baik, keterampilan guru menggunakan alat-alat atau media pelajaran yang tersedia, akan menjadikan proses pembelajaran lebih mudah mencapai tujuan. Situasi atau keadaan dalam berlangsungnya pembelajaran juga merupakan faktor yang harus dipertimbangkan. Situasi yang dimaksud dalam hal ini adalah keadaan siswa dan guru yang menyangkut kelelahan, semangat dan lain sebagainya.

⁵⁴M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan...*, h. 105.

BAB III METODE PENELITIAN

Berikut ini yang akan dibahas pada bab ini adalah mengenai pendekatan dan jenis penelitian, hadirnya peneliti di lapangan untuk melihat guru mengajar dalam kelas. Lokasi penelitian yang terletak di Kota Sabang Jln KH. Agussalim, Ie Meulee kecamatan Sukajaya, subyek penelitian pada skripsi ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran PAI dan Siswa di kelas VIII: 3 pada SMP Negeri 2 Sabang, sampai pada sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Bodgan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh S. Margono yang dimaksud penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Sedangkan menurut Faisal penelitian kualitatif adalah data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Meskipun demikian, data dalam bentuk angka dapat saja diperlukan sebagai pendukung data kualitatif yang diperoleh. Data yang diperoleh meliputi *transkrip interview*, catatan lapangan, foto, dokumentasi pribadi dan lain-lain.²

¹S Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 36.

²Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: Yayasan Asah Asih Asuh, 1999), h. 51.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Menurut Best yang dikutip oleh Sukardi penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.³ Jadi yang dimaksud dengan penelitian kualitatif deskriptif ini adalah melakukan penelitian secara langsung terjun ke lapangan dengan melihat apa saja yang terjadi di lapangan dan dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya observasi, catatan lapangan, interview dengan beberapa guru, siswa dan kepala sekolah yang ada di sekolah SMP Negeri 2 Sabang. Penelitian ini juga memberikan informasi sesuai realita yang terjadi di lapangan, dari segala aspek apapun baik itu catatan lapangan, dokumentasi, dan lain sebagainya.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan, karena dengan kehadiran peneliti inilah akan diperoleh data yang sebenarnya, tanpa adanya penambahan, pengurangan atau rekayasa. Dengan kehadiran peneliti juga akan terjadinya interaksi yang baik antara peneliti dan objek penelitian. Dalam penelitian ini, tujuan kehadiran peneliti untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan fokus penelitian, baik dengan metode wawancara maupun observasi, dengan peneliti adalah sebagai pengamat serta diketahui oleh subjek dan informan atau responden.

C. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sabang, yang berlokasi di Jln KH. Agussalim, Ie Meulee kecamatan Sukajaya. Peneliti memilih lokasi tersebut

³Sukardi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 157.

dikarenakan masih banyak guru yang belum maksimal dan belum efektif dalam menerapkan pembelajaran aktif. Di dasari oleh proses observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Selain itu, lokasi tersebut juga mudah dijangkau oleh peneliti. penelitian ini dilakukan dengan cara turun langsung ke SMP 2 Sabang kelas VIII: 3 untuk mendapatkan data dan informasi penelitian.

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁴ Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru PAI kelas VIII: 3, alasannya karena guru tersebut yang menerapkan pembelajaran *active learning* di kelas VIII: 3, serta 2 orang siswa dan 2 orang siswi kelas VIII: 3, alasannya 2 orang siswa dan 2 orang siswi tersebut adalah siswa/siswi berprestasi yang ada di kelas VIII: 3 SMP Negeri 2 Sabang.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan bahan acuan untuk memperoleh data yang akan dijadikan acuan dalam proposal skripsi ini. Dengan adanya sumber data yang jelas, maka penulis dapat dengan mudah melakukan teknik pengumpulan data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁵ Sumber data primer dicatat melalui

⁴Iduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 24.

⁵Syaifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1991), h. 56.

catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audiotapes, pengambilan foto atau film. Pencatatan data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengarkan dan bertanya. Sumber data primer diperoleh peneliti melalui wawancara yang terstruktur dan pengamatan lapangan dengan narasumber. Narasumber dalam penelitian ini adalah 1 orang guru PAI kelas VIII: 3, serta 2 orang siswa dan 2 orang siswi di kelas VIII: 3 SMP Negeri 2 Sabang.

Data primer dari penelitian ini dikumpulkan dan diperoleh secara langsung selama proses penelitian yang berlangsung di lapangan. Data yang dikumpulkan ialah informasi tentang implementasi pembelajaran aktif di kelas VIII: 3 SMP Negeri 2 Sabang. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber utama (sumber primer) adalah 1 orang guru PAI kelas VIII: 3, serta 2 orang siswa dan 2 orang siswi.

b. Data sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh penulis dari subjek penelitian. Data sekunder biasanya berwujud dari data dokumentasi atau laporan yang tersedia.⁶ Menurut Suharsimi Arikunto data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer. Sumber data sekunder meliputi sumber tertulis dan foto. Sumber data tertulis merupakan sumber data dalam bentuk dokumen resmi, buku, dan arsip.

⁶Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001) h. 91.

Jadi foto atau gambar merupakan alat bantu dari sumber benda yang tidak memungkinkan sumber data yang berupa benda atau peristiwa penting dalam suatu kegiatan sebagai barang bukti penelitian. Dalam penelitian ini foto atau gambar digunakan dalam sajian data yang berupa benda atau peristiwa yang terjadi di lapangan. Seperti foto saat peneliti melakukan wawancara untuk menggali data yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data sekunder adalah buku-buku atau jurnal-jurnal ilmiah literatur yang terkait dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi dan data di lapangan penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang mana teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran aktif di kelas VIII: 3 SMP Negeri 2 Sabang. Adapun teknik pengumpulan data yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi disebut dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang lebih spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Mengamati adalah menatap kejadian gerak atau proses.⁷ Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari si peneliti baik secara langsung maupun tidak

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 76.

langsung terhadap objek yang diteliti. Lewat teknik ini peneliti dapat mengumpulkan data-data dan bahan-bahan yang diperlukan. Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan mengamati lokasi, lingkungan dan melihat serta menilai guru ketika sedang mengimplementasikan pembelajaran aktif di waktu proses belajar mengajar di kelas.

b. *Interview* (Wawancara)

Menurut Esterbeg yang dikutip oleh Sugiyono wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸ Pada teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Mereka menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian. Pada wawancara ini dimungkinkan peneliti dengan responden melakukan tanya jawab secara interaktif maupun secara sepihak saja misalnya dari peneliti saja.⁹ Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sama untuk semua responden. Pertanyaan-pertanyaan tersebut telah disusun sebelumnya dan tidak dapat diubah-ubah saat wawancara berlangsung. Dengan demikian, wawancara terstruktur memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang dapat dibandingkan dengan mudah.¹⁰

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015), h. 317.

⁹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 79.

¹⁰<https://www.gramedia.com/literasi/wawancara/> (diakses 23 oktober 2023, Jam 20:00)

Dalam teknik ini, informan yang terlibat adalah 1 orang guru PAI kelas VIII: 3 yaitu 2 orang siswa dan 2 orang siswi, yang mengajar pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sabang. Wawancara ini penulis lakukan untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan pada Implementasi *Active Learning* dalam Pembelajaran PAI di kelas VIII: 3 SMP Negeri 2 Sabang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah menemukan data melalui hal-hal atau peneliti melihat benda-benda seperti buku, majalah, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain-lain. Penulis juga menggunakan dokumen Di SMP Negeri 2 Sabang berupa arsip-arsip, laporan dan lain-lain yang berkaitan dengan sekolah tersebut, baik sejarah berdirinya, dan dianggap perlu sebagai sumber data pada penelitian ini.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan cara mengolah data yang telah terkumpul. Adapun dalam penelitian ini, teknik analisa yang digunakan penulis adalah teknik deskriptif, yaitu proses penelaahan dan penyusunan secara sistematis terhadap transkrip wawancara, dokumentasi dan hasil dari bahan-bahan lainnya yang telah terkumpul di lokasi penelitian. Proses analisis data dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu catatan lapangan, wawancara, dokumentasi dan lain-lain sebagainya. Setelah ditelaah maka kemudian pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat.

Adapun proses analisis yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi atau memainkan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹¹

2. Display atau Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja yang selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut *Mices and Huberman* sebagaimana dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi selanjutnya diproses dan dianalisis sehingga menjadi data yang siap disajikan yang akhirnya menjadi kesimpulan hasil penelitian.

¹¹Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), h. 338.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Sabang, Jl. KH. Agussalim Gampong Ie Meulee Kecamatan Sukajaya Sabang. Pada SMP Negeri 2 Sabang dipimpin oleh Kepala Sekolah yaitu Ruslan, S.Pd. Selengkapnya telah diuraikan di bawah ini:¹

1. Profil SMP Negeri 2 Sabang

- | | | | |
|----|--------------------|---|---|
| a. | Nama Sekolah | : | SMP Negeri 2 Sabang |
| b. | Kategori Sekolah | : | Sekolah Negeri |
| c. | NPSN | : | 10105275 |
| d. | Akreditasi | : | Unggul dengan Skor 97 |
| e. | Alamat Lengkap TPA | : | Jl. K.H. Agussalim, Desa Ie Meulee, Kecamatan Sukajaya Sabang |
| f. | Tahun Berdiri | : | 1981 |
| g. | Alamat Email | : | smpn2sabang@gmail.com |
| h. | Tipe Sekolah | : | C.1 |
| i. | No. Telepon/Fax | : | (0652) 21284 / (0652) 21284 |
| j. | Kepemilikan Tanah | : | Milik Pemerintah |
| k. | Status Tanah | : | Hak Pakai |
| l. | Luas Tanah | : | 15.420 m ² |

¹Dokumentasi dari Operator SMP Negeri 2 Sabang, Tanggal 08 November 2023.

- m. Luas Tanah Terbangun : 3, 139 m²
- n. Luas Tanah Siap Bangun : 4000 m²
- o. Luas Tanah : 160 Meter

Letak SMP Negeri 2 Sabang sangatlah metodes. Sekolah terletak di daerah pesisir dan memiliki udara segar dengan polusi lingkungan yang rendah, sangat tepat sebagai tempat belajar yang nyaman dan menyenangkan

Adapun letak geografis SMP Negeri 2 Sabang sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kios Halte Rosita
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Sumur Tiga Beach
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Warkop Pantai Jaya Ie Meulee
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Nyanyak *Homestay*.²

2. Visi dan Misi SMPN 2 Sabang.

Visi SMP Negeri 2 Sabang yaitu: “*Unggul dalam Prestasi, Berwawasan IMTAQ, IPTEK, Mandiri dan Ramah Lingkungan*”.³

Untuk mencari visi tersebut, SMP Negeri 2 Sabang mengembangkan misi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kegiatan proses pembelajaran dan pembimbingan sesuai penerapan kurikulum yang berlaku.
- b. Memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan.

²Dokumentasi dari Operator SMP Negeri 2 Sabang, Tanggal 08 November 2023.

³Dokumentasi dari Operator SMP Negeri 2 Sabang, Tanggal 08 November 2023.

- c. Menumbuhkan penghayatan terhadap budaya dan karakteristik Islami sehingga menjadi insan berakhlak mulia di lingkungan keluarga dan bermasyarakat.
 - d. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
 - e. Menumbuhkan kedisiplinan melalui budaya bersih, budaya tertib, budaya membaca, dan budaya kerja.
 - f. Memberdayakan seluruh komponen sekolah dan mengoptimalkan sumber daya sekolah dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik secara optimal.
 - g. Melaksanakan program 7K bagi warga sekolah.
 - h. Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran.⁴
3. Tujuan SMP Negeri 2 Sabang

Tujuan SMP Negeri 2 Kota Sabang adalah sebagai berikut:

- a. Sekolah mampu menghasilkan lulusan yang unggul berwawasan IMTAQ dan IPTEK.
- b. Meningkatkan fasilitas pembelajaran yang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar.
- c. Meningkatkan kinerja masing-masing komponen sekolah (Kepala sekolah, tenaga pendidik, karyawan, peserta didik, dan komite sekolah)

⁴Dokumentasi dari Operator SMP Negeri 2 Sabang, Tanggal 08 November 2023.

untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan yang inovatif sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) masing-masing.

- d. Meningkatkan Program Ekstrakurikuler dengan mewajibkan Pramuka bagi seluruh warga, agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan bakat dan minat peserta didik sebagai salah satu sarana pengembangan diri peserta didik.
- e. Mewujudkan peningkatan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang, serta meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi.
- f. Menyusun dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional warga sekolah;
- g. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik yang dapat berkompetisi baik lokal maupun global.
- h. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam bidang Teknologi Informatika dan Komunikasi (TIK).⁵

4. Data Peserta Didik di SMP Negeri 2 Sabang

4. 1 Jumlah Peserta Didik di SMP Negeri 2 Sabang Tahun Ajaran 2023/2024

TK. Kelas	Jrs. Prog.	Jlh. Rombel	Keadaan Siswa		Jmlh	Tidak Naik Kelas		Jmlh	Tidak Lulus		Jmlh
			Lk	Pr		Lk	Pr		Lk	Pr	

⁵Dokumentasi dari Operator SMP Negeri 2 Sabang, Tanggal 08 November 2023.

VII	-	3	52	39	91						
VIII	-	3	38	37	75						
IX	-	3	35	34	69						
Jumlah		9	125	110	235						

Sumber: Operator SMP Negeri 2 Sabang Tahun Ajaran 2023/2024.

4. 2 Subjek Penelitian Kelas VIII: 3 SMP Negeri 2 Sabang

NO	Nama Peserta Didik	Inisial	Keadaan Peserta Didik
1	M. Daffa Zahglul	MDZ	Siswa
2	M. Sabil Al-Zikri	MSA	Siswa
3	Andini Salsabila	AS	Siswi
4	Raisa Putri	RP	Siswi
Total			4

Sumber: Operator SMP Negeri 2 Sabang Tahun Ajaran 2023/2024.

5. Data Keadaan Guru dan Karyawan di SMP Negeri 2 Sabang Tahun Ajaran 2023/2024.

4. 3 Data Keadaan Guru di SMP Negeri 2 Sabang Tahun Ajaran 2023/2024

No	Nama / NIP	Inisial	Pangkat/ Golongan	Jabatan	Status	Mapel
1.	Ruslan, S.Pd 19690606 200212 1 003	R	IV.a	Kepsek	GT	IPA
2.	Enni Fairawati,S.Pd 19700807 199303 2 004	EF	IV.b	Wakasek	GT	IPA
3.	Masriah, S.Pd	M	IV.b	Guru	GT	MTK

	19641231 198602 2 029					
4.	Fauziah, S.Pd 19660225 199003 2 001	F	IV.b	Guru	GT	PJOK
5.	Mutiawati, S.Ag 19730313 199801 2 001	M	IV.b	Guru	GT	PAI
6.	Dra. Yakini 19640311 199801 2 001	Y	IV.b	Guru	GT	BK
7.	Eny Darlinda, S.Pd 19690121 199412 2 001	ED	IV.b	Guru	GT	B.Inggris
8.	Ir. Faridah 19660810 200604 2 005	F	IV.a	Guru	GT	Prakarya
9.	Asri, S.Pd 19791024 200604 2 005	A	IV.a	Guru	GT	Matematika
10.	Rita Yenni, S.Pd. M.Pd 19811026 200604 2 005	RY	IV.a	Guru	GT	IPA
11.	Ainun Mardhiah, S.Pd.I 19820207 200604 2 015	AM	IV.a	Guru	GT	PAI
12.	Mardiana, S.Ag 19750430 200604 2 004	M	IV.a	Guru	GT	PAI
13.	Nurbaiti, S.Pd.I 19821014 200604 2 006	N	IV.a	Guru	GT	IPA

14.	Nazli S.Pd 19680419 200701 1 003	N	IV.a	Guru	GT	B.Inggris
15.	Zuriah, S.Pd 19791024 200604 2 005	Z	IV.a	Guru	GT	B. Inggris
16.	Salmiati, S.Pd 19660930 200112 2 002	S	IV.a	Guru	GT	B.Ind
17.	Rahmawati, S.Pd 19710909 200012 2 001	R	IV.a	Guru	GT	SBD
18.	Husna, S.Pd 19790218 200604 2 005	H	IV.a	Guru	GT	IPA
19.	Elly Marliza, S.Pd 19810501 200604 2 007	EM	III.d	Guru	GT	B.Ind
20.	Sri Mulyanti, S.Pd 19820426 200604 2 003	SM	III.d	Guru	GT	BK
21.	Yuliana, S.Pd 19660727 200504 2 004	Y	III.d	Guru	GT	B.Ind
22.	Warniati, S.Pd 19830205 201003 2 001	W	III.d	Guru	GT	IPS
23.	Mislawati Nst. S.Pd 19770707 200904 2 002	M	III.d	Guru	GT	IPS
24.	Dumiati, S.Pd 19680701 200701 2 005	D	III.c	Guru	GT	PKN

25.	Weny Febriani, S.Pd 19790223 201312 2 001	WF	III.b	Guru	GT	IPS
26.	Sofiah Hanim, A.Ma.Pd -	SH	-	Guru	GTT	SBD
27.	Linda Sari, S.Pd -	LS	-	Guru	GTT	IPA
28.	Eka Susanti, S.Pd -	ES	-	Guru	GTT	B.Ind
29.	Khairul Hayati, S.Pd. M.Pd	KH	-	Guru	GTT	PJOK
30.	Nofriyanti, S.Pd	N	-	Guru	GTT	MTK

Sumber: Operator SMP Negeri 2 Sabang Tahun Ajaran 2023/2024.

4. 4 Data Karyawan di SMP Negeri 2 Sabang

No	Nama / NIP	Inisial	Pangkat / Golongan	Bidang Tugas
1.	Rahmah Radhiah 19730224 200701 2	RR	Staf Perpustakaan II. D	SMA / IPS
2.	Popy Mangangantung 19791107 200801 2 002	PM	Staf T.U II. D	SMA / IPS
3.	Alfidiansyah	A	Cleaning Service II. C	SMA / IPS

	19820923 200901 1 004			
4.	Fitri Wulan Sari -	FWS	Staf T.U Tenaga Harian Lepas	SMA / IPS
5.	Irwansyah -	I	Cleaning Service Tenaga Harian Lepas	MAN
6.	Tgk. Zakaria -	Z	Cleaning Service Tenaga Harian Lepas	SMP /
7.	Muhammad Rizal, SE -	MR	Cleaning Service Tenaga Harian Lepas	S.1 / Ekonomi
8.	Fahmi Alfisar -	FA	Penjaga Sekolah Tenaga Harian Lepas	SMA
9.	Siti Aisyah, A.Ma -	SA	Staf Perpustakaan Tenaga Bakti	D.II /
10.	Fauziah, S.Pd.I -	F	Staf Perpustakaan Tenaga Bakti	S.1
11.	Nur Isnawati, S.IP -	NI	Staf Perpustakaan Tenaga Bakti	S.1 Ilmu Perpustakaan

12.	Murni Firoza, S.Pd	MF	Staf T.U	S.1 Biologi
	-		Tenaga Bakti	

Sumber: Operator SMP Negeri 2 Sabang Tahun Ajaran 2023/2024.

6. Sarana dan Prasarana

4. 5 Daftar Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Sabang Tahun Ajaran 2023/2024.

NO	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran (PxL)	Kondisi*)
1.	Ruang Kelas	9	8 x 15	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	4x6	Baik
3.	Ruang Guru	1	9x18	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	6x9	Baik
5.	Lab. IPA	1	8 x 15	Baik
6.	Ketrampilan	1	10 x 22	Baik
7.	Multimedia	1	7 x 9	Baik
8.	Lab. Bahasa	1	7 x 9	Baik
9.	Lab. Komputer	1	8 x 14	Baik
10.	Serbaguna/aula	1	10 x 22	Rusak Berat
11.	Perpustakaan	1	8 x 14	Baik
12.	Toilet Guru	2	2x3	Baik
13.	Toilet Siswa	8	2x3	Baik

14.	Toilet Siswi	4	2x3	Baik
15.	Mushalla	1	10x10	Rusak Ringan
16.	Kantin	3	2x12	Baik
17.	Rumah Penjaga	1	6x9	Baik
18.	Pos Jaga	1	3x3	Baik

Sumber: Operator SMP Negeri 2 Sabang Tahun Ajaran 2023/2024.

B. Implementasi *Active Learning* terhadap Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sabang.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh dari pengamatan, wawancara dan dokumentasi terkait implementasi *active learning* terhadap pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sabang. Hasil dari penelitian tersebut, data yang sudah sesuai dan kemudian dianalisis oleh peneliti dan diolah dalam bentuk deskriptif sehingga peneliti menguraikan data sebagaimana yang peneliti lihat dan diperoleh pada saat pengamatan dan wawancara serta dokumentasi.

Peserta didik banyak menganggap bahwa proses pembelajaran merupakan suatu hal yang membosankan. Hal tersebut merupakan tugas guru dalam mengupayakan agar menjadi pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan serta mudah diterima oleh peserta didik. Dengan metode yang baik maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan lancar untuk memaksimalkan proses dan hasil pembelajaran maka diperlukannya seorang guru menjadi fasilitator untuk mengembangkan suasana belajar yang aktif dan berkontribusi agar proses pembelajaran di kelas menjadi aktif dan semangat sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Berikut hasil data yang dianalisis peneliti sebagaimana

indikator implementasi *active learning* terhadap pembelajaran PAI kelas VIII: 3 di SMP Negeri 2 Sabang yaitu:

Setiap kegiatan pembelajaran mempunyai tujuan-tujuan tertentu sesuai dengan materi pembelajaran pada saat itu. Sebagai pendidik harus mampu merancang tujuan pembelajaran serta berusaha untuk mencapai tujuan pembelajaran itu.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI kelas VIII:3 SMP Negeri 2 Sabang terkait dengan tujuan dalam melaksanakan pembelajaran, beliau mengatakan:

“Ibu sebagai guru PAI mempunyai tujuan pembelajaran, karena tujuan pembelajaran merupakan salah satu yang terpenting dalam proses pembelajaran agar terbentuk perilaku hasil belajar yang diharapkan yang dimiliki atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran”.⁶

Sebagaimana yang dikatakan Ainun Mardhiah terkait tujuan dalam melaksanakan pembelajaran, memang tujuan dalam melaksanakan pembelajaran sangat penting terhadap hasil belajar peserta didik. Apabila guru tidak memiliki tujuan pembelajaran maka proses pembelajaran tidak dapat terlaksana dengan optimal, semua kegiatan harus disertai dengan tujuan. Pendidik harus mampu membuat suasana kelas yang menarik, menggunakan berbagai metode, media, sumber belajar yang cocok terhadap anak didiknya agar semua tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal dan hasilnya benar-benar bermanfaat untuk peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya.

⁶Hasil wawancara dengan AM, (Sebagai guru PAI di kelas VIII: 3 SMP Negeri 2 Sabang), Tanggal 08 November 2023.

Dalam pembelajaran yang aktif juga diperlukannya metode yang cocok terhadap peserta didiknya agar suasana belajar menjadi menarik dan proses pembelajaran menjadi aktif sehingga semua peserta didik saling bertukar pikiran, bekerja sama, menghargai pendapat temannya. Diharapkan tidak hanya satu atau dua orang saja yang aktif dalam pembelajaran akan tetapi semua peserta didik di dalam kelas tersebut dapat belajar dengan optimal dan mempunyai keberanian untuk mengeluarkan pendapatnya. Adapun hasil wawancara peneliti dengan Ainun Mardhiah terkait metode pembelajaran aktif sebagai berikut:

“Yang saya ketahui tentang metode aktif adalah suatu cara atau metode belajar mengajar yang menentukan keaktifan dan partisipasi peserta didik seoptimal mungkin sehingga peserta didik mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien dalam kehidupan mereka sehari-hari”.⁷

Dalam menciptakan kelas yang aktif, guru harus benar-benar memahami dan menerapkan terkait metode pembelajaran di kelas. Sebagaimana yang dikatakan Ainun Mardhiah yaitu:

“Metode pembelajaran aktif yang sering saya gunakan pada mata pelajaran PAI yang saya ampu, yang pertama tentunya ceramah, selanjutnya diskusi, tanya jawab, pemberian tugas dan demonstrasi”.⁸

Peneliti juga melakukan wawancara dengan M. Daffa Zahglul terkait dengan penerapan metode *active learning*, dia mengatakan bahwa:

“Ketika diterapkannya metode *active learning*, saya merasa senang karena metode *active learning* adalah suatu proses kegiatan pembelajaran dengan

⁷Hasil wawancara dengan AM, (Sebagai guru PAI di kelas VIII: 3 SMP Negeri 2 Sabang), Tanggal 08 November 2023.

⁸Hasil wawancara dengan AM, (Sebagai guru PAI di kelas VIII: 3 SMP Negeri 2 Sabang), Tanggal 08 November 2023.

subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional atau siswa terlibat aktif dalam belajar”.⁹

Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan M. Sabil Al-Zikri, dia mengatakan bahwa:

“Saya senang karena metode *active learning* adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar karena siswa dan siswa terlibat aktif dalam belajar”.¹⁰

Senada juga dengan jawaban Andini Salsabila dan Raisa Putri, mereka mengatakan bahwa:

“Kami merasa senang kalau pembelajaran dengan aktif, karena kami bisa aktif semuanya dan bebas mengungkapkan pendapat kami, semua kegiatan pembelajaran kami lakukan dengan semangat dan senang serta aktif, dengan begitu kami juga tidak bosan”.¹¹

Sebagaimana hasil pengamatan peneliti di kelas VIII:3 pada pelajaran PAI bahwa benar Ainun Mardhiah menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi dan pemberian tugas. Selain metode tersebut, sebenarnya masih banyak lagi metode yang bisa diterapkan dalam pembelajaran PAI misalkan metode *jigsaw*, *talking stick* (tongkat bicara), *snaw ball*, berkisah, *everyone is teacher* dan lainnya. Dengan beragam metode yang diterapkan oleh pendidik maka peserta didik menjadi semangat, tidak bosan dan menjadikan suasana kelas yang aktif (saling bertukar pikiran, bekerja sama, menghargai pendapat temannya, berani maju ke depan untuk memberikan penjelasan dan mengungkapkan opininya).

⁹Hasil wawancara dengan MDZ, (Sebagai siswa di kelas VIII: 3 SMP Negeri 2 Sabang), Tanggal 08 November 2023.

¹⁰Hasil wawancara dengan MSZ, (Sebagai siswa di kelas VIII: 3 SMP Negeri 2 Sabang), Tanggal 08 November 2023.

¹¹Hasil wawancara dengan AS dan RP, (Sebagai siswi di kelas VIII: 3 SMP Negeri 2 Sabang), Tanggal 08 November 2023.

Penentuan teknik pembelajaran juga sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, semakin bagus dan menariknya teknik dalam pembelajaran aktif maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ainun Mardhiah guru PAI kelas VIII:3 SMP Negeri 2 Sabang terkait dengan teknik dalam melaksanakan pembelajaran aktif, beliau mengatakan:

“ Cara yang sering saya lakukan dalam menentukan metode *active learning* di kelas, tentu kita memilih metode pembelajaran yang tepat, relevan dengan isi atau materi pembelajaran baik itu berupa metode, teknik yang saya gunakan fokus pada tujuan yang ingin dicapai serta media pembelajaran yang digunakan pun dapat menarik simpati atau mudah dipahami peserta didik”.¹²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ainun Mardhiah bahwa dalam menentukan metode belajar yang aktif, memerlukan peran seorang pendidik yang mampu menguasai metode pembelajaran dan benar-benar fokus terhadap tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta menggunakan metode pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik. Metode pembelajaran yang menarik seperti *active learning* dapat membuat anak didik mempunyai semangat untuk menuntut ilmu dengan penuh minat yang maksimal.

Dalam menentukan metode *active learning* mempunyai berbagai cara agar pembelajaran itu menjadi aktif. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ainun Mardhiah sebagai guru PAI kelas VIII:3 SMP Negeri 2 Sabang terkait dalam menentukan metode pembelajaran aktif, beliau mengatakan:

“Dalam menentukan metode *active learning* yang saya lakukan di kelas, tentunya yang pertama saya lakukan adalah saya akan mencoba merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas, selanjutnya memberitahu kepada siswa

¹²Hasil wawancara dengan AM, (Sebagai guru PAI di kelas VIII: 3 SMP Negeri 2 Sabang), Tanggal 08 November 2023.

tentang apa yang akan dilakukan, memberi arahan yang jelas saat diskusi berlangsung, menjaga iklim belajar yang aktif, klarifikasi dan evaluasi di akhir pembelajaran”.¹³

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ainun Mardhiah bahwa beliau menentukan metode belajar aktif dengan merumuskan dan merancang tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan pada saat itu, pendidik memberikan arahan kepada peserta didiknya untuk belajar dengan berdiskusi dan semua peserta didik diharapkan agar aktif, tidak hanya satu atau dua orang saja yang aktif, pendidik juga memberikan arahan dan sebagai fasilitator dalam diskusi dan apabila ada yang belum dipahami oleh peserta didiknya maka pendidik harus mampu memberikan penjelasan yang mudah dipahami sehingga adanya refleksi, kemudian pendidik mengevaluasi peserta didiknya dari awal hingga akhir pembelajaran, pendidik harus benar-benar mampu mengevaluasi peserta didiknya sebagaimana semestinya.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan M. Daffa Zahglul terkait dengan kesulitan peserta didik dalam pelajaran PAI dengan metode *active learning*, dia mengatakan bahwa:

“Ya karena waktu yang tersedia terbatas sementara materi yang harus kami kuasai masih banyak “.¹⁴

Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan M. Sabil Al-Zikri, dia mengatakan bahwa:

¹³Hasil wawancara dengan AM, (Sebagai guru PAI di kelas VIII: 3 SMP Negeri 2 Sabang), Tanggal 08 November 2023.

¹⁴Hasil wawancara dengan MDZ, (Sebagai siswa di kelas VIII: 3 SMP Negeri 2 Sabang), Tanggal 08 November 2023.

“Ketersedian waktu dalam pembelajaran *active learning* merupakan kendala dalam pembelajaran PAI, dan saya pribadi punya kendala di rumah karena belum ada internet”.¹⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Andini Salsabila, dia mengatakan bahwa:

“Waktu untuk belajar dalam pembelajaran aktif itu kan perlu waktu yang cukup dan maskimal, sehingga materi yang seharusnya saya kuasai pada waktu itu tidak tercapai dengan maksimal”.¹⁶

Pembelajaran *active learning* memang mempunyai waktu yang cukup memadai karena perlu mempersiapkan pembelajaran yang matang, baik dari metode, media maupun teknik dalam pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Raisa Putri, dia mengatakan bahwa:

“Terkadang dalam *active learning*, proses pembelajaran PAI tidak sempat selesai dibahas atau tidak cukup waktu karena kegiatan pembelajarannya memang betul-betul diajarkan oleh guru PAI, kalau kami belum memahaminya maka guru PAI berusaha untuk menjelaskan kembali”.¹⁷
Apabila peserta didik ada yang belum mampu memahami materi yang sudah dijelaskan oleh pendidik maka tidak seharusnya pendidik itu marah dan mengeluh apalagi bosan untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik, karena sebenarnya semua peserta didik itu mampu dan pintar akan tetapi karakteristik belajar mereka saja yang berbeda, ada anak didik yang suka metode belajar dengan

¹⁵Hasil wawancara dengan MSZ, (Sebagai siswa di kelas VIII: 3 SMP Negeri 2 Sabang), Tanggal 08 November 2023.

¹⁶Hasil wawancara dengan AS, (Sebagai siswi di kelas VIII: 3 SMP Negeri 2 Sabang), Tanggal 08 November 2023.

¹⁷Hasil wawancara dengan RP, (Sebagai siswi di kelas VIII: 3 SMP Negeri 2 Sabang), Tanggal 08 November 2023.

ceramah saja dan ada juga anak didik yang suka berdiskusi bahkan ada anak yang ingin belajar kalau ada metode belajar dengan permainan. Begitu banyak macam-macam karakteristik belajar peserta didik. Nah, hal itu seharusnya dikuasai oleh pendidik agar pembelajaran dan suasana belajar menjadi aktif dan semua tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan semaksimal mungkin.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ainun Mardhiah guru PAI kelas VIII:3 SMP Negeri 2 Sabang terkait dengan yang dilakukan pendidik apabila ada peserta didik yang tidak mengerti atas materi yang sudah diajarkan, beliau mengatakan bahwa:

“Yang sering saya lakukan di kelas apabila ada siswa yang tidak mengerti atas materi yang sudah saya sampaikan, yang pertama saya akan mencoba mendekati mereka secara pelan-pelan, mengulang kembali bahan yang diajarkan, memberikan tugas agar siswa mempelajari bahan yang belum dipahami, memberikan buku sebagai sumber belajar dan membuat kelompok kecil atau membawa mereka ke tempat belajar yang lebih nyaman bagi mereka”.¹⁸

Peneliti juga melakukan wawancara dengan M. Daffa Zahglul, M. Sabil Al-Zikri, Andini Salsabila dan Raisa Putri terkait dengan kemudahan menerima materi yang diajarkan ketika diterapkan metode *active learning*, mereka mengatakan bahwa:

“Kami merasa mudah memahami setiap materi yang disampaikan dengan metode *active learning*”.¹⁹

¹⁸Hasil wawancara dengan AM, (Sebagai guru PAI di kelas VIII: 3 SMP Negeri 2 Sabang), Tanggal 08 November 2023.

¹⁹Hasil wawancara dengan MDZ, dkk, (Sebagai peserta didik di kelas VIII: 3 SMP Negeri 2 Sabang), Tanggal 08 November 2023.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ainun Mardhiah benar bahwa setiap anak yang belum mengerti atas materi yang sudah diajarkan, pendidik harus bersabar dan melakukan berbagai macam cara agar peserta didiknya dapat paham misal seperti yang dikatakan Ainun Mardhiah dengan melakukan pendekatan kepada anak itu, mengulangi kembali materinya, berupaya memberikan sumber belajar yang beragam dan bisa dilakukan dengan membuat kelompok kecil dan membawa mereka untuk belajar di tempat yang lebih nyaman. Selain itu, pendidik juga bisa menerapkan metode belajar yang efektif, media yang beragam, memanfaatkan teknologi dan memberikan motivasi dan penghargaan. Dengan *active learning* peserta didik lebih mudah untuk memahami pembelajaran dan lebih antusias dan aktif mengikuti pembelajaran.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan M. Daffa Zahglul terkait dengan manfaat serta kesan diterapkannya metode *active learning*, dia mengatakan bahwa:

“Manfaat yang saya dapatkan dari metode *active learning* adalah terlibat aktif sejak awal untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap sehingga kami tidak mudah melupakan materi-materi yang disampaikan. Kesan saya setelah diterapkan pembelajaran dengan metode *active learning* adalah membantu mengasah keahlian baru dan mengembangkan *skill* yang saya miliki”.²⁰

Peneliti juga melakukan wawancara dengan M. Sabil Al-Zikri, dia mengatakan bahwa:

“Manfaat yang saya dapatkan dari metode *active learning* adalah terlibat aktif untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta materinya kami mudah mengingatnya. Kesan saya adalah dapat mengembangkan *skill* dan dapat membuat saya lebih mandiri”.²¹

²⁰Hasil wawancara dengan MDZ, (Sebagai siswa di kelas VIII: 3 SMP Negeri 2 Sabang), Tanggal 08 November 2023.

²¹Hasil wawancara dengan MSZ, (Sebagai siswa di kelas VIII: 3 SMP Negeri 2 Sabang), Tanggal 08 November 2023.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswi Andini Salsabila, dia mengatakan bahwa:

“Dengan metode *active learning* saya dapat mengembangkan *skill* atau kemampuan kami dan mudah menerima penjelasan dan pemahaman dari guru yang mengajar”.²²

Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan Raisa Putri, dia mengatakan bahwa:

“Pembelajaran aktif membuat saya semakin bisa menambah dan mengasah kemampuan saya, saya juga semakin berani untuk memberikan pendapat dan menjelaskan pembelajaran di depan teman-teman dan juga teman-teman dapat saling belajar aktif di kelas”.²³

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan peserta didik di kelas VIII: 3 SMP Negeri 2 Sabang bahwa dengan diimplementasikannya *active learning* sehingga peserta didik dapat menumbuh kembangkan *skill* mereka serta lebih mudah memahami penjelasan yang diajarkan oleh gurunya dan mempunyai keberanian dan semangat untuk menjadi peserta didik yang mempunyai potensi dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam mengimplementasikan *active learning* terhadap pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sabang, guru terlebih dahulu merumuskan dan memfokuskan tujuan pembelajaran, menyesuaikan metode serta metode dan media pembelajaran yang cocok dengan materi ajar. Adapun metode pembelajaran yang diterapkan di kelas VIII: 3 pada mata pelajaran PAI yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab,

²²Hasil wawancara dengan AS, (Sebagai siswi di kelas VIII: 3 SMP Negeri 2 Sabang), Tanggal 08 November 2023.

²³Hasil wawancara dengan RP, (Sebagai siswi di kelas VIII: 3 SMP Negeri 2 Sabang), Tanggal 08 November 2023.

demonstrasi dan penugasan. Apabila terdapat peserta didik yang belum mengerti pembelajaran yang sudah dijelaskan oleh gurunya, maka guru PAI di kelas VIII:3 Sabang mengulangi kembali materi itu, melakukan pendekatan terhadap anak didiknya dan memberikan beberapa sumber belajar untuk dipelajari dan dipahami di rumah baik secara mandiri maupun kelompok.

Menciptakan pembelajaran yang aktif memerlukan peran seorang guru untuk mengarah dan memberikan bimbingan terhadap semua anak didiknya. Sudah sepatutnya semua peserta didik mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mencerminkan bahwa dirinya sebagai peserta didik yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Peserta didik di kelas VIII: 3 SMPN Sabang juga sangat antusias dan semangat mengikuti *active learning*, mereka lebih mudah memahami pembelajaran dan juga tidak mudah lupa akan materi yang diajarkan oleh guru. Setiap anak didik mempunyai kemampuan yang berbeda sehingga guru PAI di kelas VIII: 3 mengenali karakteristik belajar mereka dan menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik belajarnya.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi *Active Learning* pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sabang.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pasti terdapat faktor pendukung dan penghambatnya, begitu juga dengan implementasi pembelajaran aktif ini. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ainun Mardhiah sebagai guru PAI kelas VIII:3 SMP Negeri 2 Sabang terkait kendala dalam menerapkan metode pembelajaran aktif, beliau mengatakan bahwa:

“Kendala nya pasti tentu ada, dalam proses belajar mengajar kita tentu punya kendala, salah satunya tantangan dan kendala yang sering saya

temukan yaitu memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan pembelajaran pasif seperti ceramah, membaca karena perlu merancang dan mempersiapkan serta memfasilitasi kegiatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, audiensnya dan sumber daya alam yang ada di sekitar kita. Memang keterbatasan waktu itu yang membuat kita butuh energi yang ekstra dalam mendidik peserta didik”.²⁴

Mengimplementasikan pembelajaran yang aktif tentunya membutuhkan waktu yang harus maksimal, karena perlu adanya perancangan dan persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran, semua kegiatan pembelajaran benar-benar harus diperhatikan dari awal hingga akhir bahkan sebelum pelaksanaan dan setelahnya. Hal tersebut tidak terlepas dari upaya guru dalam mengimplementasikannya, guru mengatur berbagai metode, teknik dan metode agar pembelajaran menjadi aktif bukan pasif. Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa Ainun Mardhiah sebagai guru PAI di kelas VIII: 3 mempersiapkan pembelajaran terlebih dahulu seperti RPP, memfokuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan M. Sabil Al-Zikri terkait kendala dalam mengikuti pembelajaran aktif pada pelajaran PAI, dia mengatakan:

“Kendala dan hambatan selama saya mengikuti pelajaran PAI adalah faktor sarana dan prasarana yang kurang memadai meskipun sebageian besar sudah tersedia namun masih perlu ditingkatkan”.²⁵

²⁴Hasil wawancara dengan AM, (Sebagai guru PAI di kelas VIII: 3 SMP Negeri 2 Sabang), Tanggal 08 November 2023.

²⁵Hasil wawancara dengan MSZ, (Sebagai siswa di kelas VIII: 3 SMP Negeri 2 Sabang), Tanggal 08 November 2023.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Raisa Putri M. Daffa Zahglul, Andini Salsabila mereka mengatakan bahwa:

“Hambatan dalam belajar PAI dikarenakan sarana dan prasarana yang kurang lengkap walaupun sebagian besar memang sudah tersedia tapi perlu adanya peningkatan, kalau sarana dan prasarana lebih memadai sehingga kami semakin aktif belajar”.²⁶

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI kelas VIII:3 SMP Negeri 2 Sabang terkait dengan pertimbangan Ainun Mardhiah dalam menggunakan metode pembelajaran aktif, beliau mengatakan bahwa:

“Yang menjadi pertimbangan saya dalam menggunakan metode pembelajaran *active learning* adalah memilih atau menentukan model pembelajaran, tujuan yang hendak dicapai lalu sifat dari materi yang akan diajarkan dan tingkat kemampuan dari peserta didik tersebut”.²⁷

Sebagaimana yang dikatakan Ainun Mardhiah dalam hasil wawancara dengan peneliti bahwa pertimbangan dalam menggunakan metode *active learning* dengan menentukan model dan tujuan pembelajaran serta materi dan kemampuan peserta didiknya.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan *active learning* itu memerlukan sarana dan prasarana yang maksimal agar semua tujuan pembelajaran yang telah dirancang dapat diajarkan dengan aktif. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ainun Mardhiah terkait kelengkapan sarana dan prasarana dalam melaksanakan pembelajaran yang aktif, beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah sebagian besar sudah memadai namun perlu ditingkatkan tapi lambat laun karena kita butuh kesabaran dalam meningkatkan sarana

²⁶Hasil wawancara dengan RP, dkk, (Sebagai peserta didik di kelas VIII: 3 SMP Negeri 2 Sabang), Tanggal 08 November 2023.

²⁷Hasil wawancara dengan AM, (Sebagai guru PAI di kelas VIII: 3 SMP Negeri 2 Sabang), Tanggal 08 November 2023.

dan prasarana di sekolah kita sekarang, berhubungan dengan perkembangan zaman alat teknologi yang dibutuhkan, maka kita butuh kesabaran. Tapi alhamdulillah sebagian besar sudah terpenuhi”.²⁸

Peneliti melakukan wawancara dengan Raisa Putri dia mengatakan bahwa:

“Tersedianya sarana dan prasarana serta guru PAI yang sesuai dengan bidangnya namun perlu peningkatan baik itu di bidang sarana maupun prasarana dan pengembangan pengetahuan bagi guru PAI melalui pelatihan-pelatihan. Hal itu merupakan faktor pendukung dalam pembelajaran PAI”.²⁹

Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan Andini Salsabila, dia mengatakan:

“Faktor pendukung dalam belajar PAI adalah tersedianya sarana dan prasarana serta guru PAI sesuai dengan bidangnya”.³⁰

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang merupakan sangat penting adanya dan juga besar pengaruhnya, M. Daffa Zahglul dan M. Sabil Al-Zikri juga mengatakan bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran PAI adalah sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah itu.

Sebagaimana observasi peneliti terkait sarana dan prasarana *alhamdulillah* sebagian besar sudah terpenuhi, semakin lengkap dan menariknya sarana dan prasarana dalam sekolah itu maka proses pembelajaran juga semakin aktif dan optimal. Ketika mulainya pembelajaran terdapat peserta didik yang telat masuk ke dalam kelas dan menyebabkan ketertinggalan materi ajar, sehingga antara murid yang telat dan disiplin sehingga mendapatkan ilmu dan materi yang berbeda. Dalam

²⁸Hasil wawancara dengan AM, (Sebagai guru PAI di kelas VIII: 3 SMP Negeri 2 Sabang), Tanggal 08 November 2023.

²⁹Hasil wawancara dengan RP, (Sebagai siswi di kelas VIII: 3 SMP Negeri 2 Sabang), Tanggal 08 November 2023.

³⁰Hasil wawancara dengan AS, (Sebagai siswi di kelas VIII: 3 SMP Negeri 2 Sabang), Tanggal 08 November 2023.

mengatasi hal itu peneliti melakukan wawancara dengan Ainun Mardhiah sebagai guru PAI di kelas VIII: 3, beliau mengatakan:

“Itu memang kendala yang sering kita alami, jadi cara yang saya lakukan dalam memberikan materi kepada siswa yang telat ketika masuk ke kelas yaitu terkadang mereka saya anjurkan untuk mengulang kembali materi belajar di rumah dengan arahan dari saya pribadi dan saya berusaha memberikan buku-buku yang relevan serta menganjurkan belajar kelompok di kemudian mereka”.³¹

Sebagaimana hasil wawancara tersebut, untuk mengatasi peserta didik yang terlambat masuk ke kelas dan tertinggal materi ajar maka guru bisa lakukan tindakan dengan berbagai cara seperti memberikan tugas tambahan, mengulangi materi ajar tersebut, memberikan buku yang berhubungan dengan materi itu kemudian menganjurkan untuk membaca dan memahami materi, guru juga bisa menyuruh kepada temannya untuk menyampaikan materi tertinggal, menampilkan materi itu di infocus dan lainnya.

Di dalam pembelajaran, pastinya setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda seperti ada yang cepat memahami materi yang dijelaskan oleh gurunya dan ada juga yang lambat bahkan susah untuk memahaminya, hal itu bisa diatasi dengan berbagai macam cara dari pendidiknya. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ainun Mardhiah terkait tentang cara mengatasi siswa yang lambat dalam berpikir ketika proses pembelajaran berlangsung, beliau mengatakan bahwa:

“Cara mengatasi siswa yang lambat dalam berfikir ketika dalam proses belajar mengajar yang sering saya lakukan di kelas, saya berusaha memahami karakteristik belajar anak didik saya sendiri atau memberi tugas yang lebih kreatif, berkomunikasi dengan orang tua atau wali ataupun

³¹Hasil wawancara dengan AM, (Sebagai guru PAI di kelas VIII: 3 SMP Negeri 2 Sabang), Tanggal 08 November 2023.

barangkali istirahat sejenak, pemberian *reward* tentu harus ada supaya anak-anak tersebut lebih giat dalam belajar”.³²

Memahami karakteristik belajar peserta didik sangat diperlukan demi keberlangsungan proses belajar yang diharapkan, setelah guru memahami karakteristik belajar anak didiknya sehingga guru dapat memberikan metode apa yang cocok dan sesuai dengan karakteristik belajarnya, oleh karena itu pentingnya guru menerapkan metode *active learning*. Dalam pemberian tugas guru diharuskan untuk memberikan tugas yang kreatif dan tidak membosankan. Guru juga harus saling berkontribusi dengan wali peserta didik, membicarakan bagaimana anaknya dalam proses pembelajaran agar orang tua juga dapat memberikan pembelajaran dan membimbing anaknya ketika di rumah, *reward* dan *punishment* bisa dilakukan guru dengan bijak sesuai pembelajaran, bukan menghukum fisik dan lainnya.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan M. Daffa Zahglul terkait penguasaan setiap materi pembelajaran PAI, dia mengatakan:

“Sebagian besar sudah tetapi perlu peningkatan belajar lagi karena waktu yang tersedia terbatas”.³³

Senada dengan jawaban hasil wawancara peneliti dengan Raisa Putri, dia mengatakan bahwa:

³²Hasil wawancara dengan AM, (Sebagai guru PAI di kelas VIII: 3 SMP Negeri 2 Sabang), Tanggal 08 November 2023.

³³Hasil wawancara dengan MDZ, (Sebagai siswa di kelas VIII: 3 SMP Negeri 2 Sabang), Tanggal 08 November 2023.

“Sebagain besar sudah saya pahami tapi tetap perlu banyak belajar lagi karena waktu tersedia terbatas”.³⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan M. Sabil Al-Zikri dan Andini Salsabila, mereka mengatakan bahwa:

“Kalau pemahaman dalam pembelajaran aktif, alhamdulillah kami mudah dan sebagian besar sudah paham, akan tetapi kami masih tetap perlu belajar di rumah misalkan belajar kelompok, mengerjakan tugas-tugas yang ada di buku paket dan saling berbagi ilmu dengan teman-teman”.³⁵

Dengan penerapan *active learning* tentunya diharapkan mendapatkan perubahan pada diri peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ainun Mardhiah, beliau mengatakan bahwa:

“Tentu banyak sekali perubahan pada siswa di kelas ketika saya menerapkan metode aktif, mereka lebih senang, giat dan tekun dan mereka tidak ingin waktu itu berlalu dengan cepat”.³⁶

Suatu pembelajaran diharapkan untuk memperoleh perubahan baik perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku, hal tersebut tidak terlepas dari peran seorang guru yang mengimplementasikan pembelajaran aktif. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran dan berupaya untuk membuat suasana kelas menjadi nyaman dan aktif, semua kegiatan belajar diperankan oleh semua peserta

³⁴Hasil wawancara dengan RP, (Sebagai siswi di kelas VIII: 3 SMP Negeri 2 Sabang), Tanggal 08 November 2023.

³⁵Hasil wawancara dengan MSZ dan AS, (Sebagai siswa di kelas VIII: 3 SMP Negeri 2 Sabang), Tanggal 08 November 2023.

³⁶Hasil wawancara dengan AM, (Sebagai guru PAI di kelas VIII: 3 SMP Negeri 2 Sabang), Tanggal 08 November 2023.

didik. Dalam 3 ranah pendidikan yaitu pengetahuan, *skill* dan sikap harus dapat diperoleh dengan optimal oleh semua anak didik.

Faktor pendukung dalam mengimplementasikan *active learning* pada pembelajaran PAI di kelas VIII: 3 SMP Negeri 2 Sabang yaitu faktor sarana dan prasarana karena dengan adanya sarana dan prasarana maka kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah memerlukan waktu yang maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran karena proses *active learning* itu perlu adanya merumuskan dan memfasilitasi kegiatan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Terkadang juga materi yang seharusnya diajarkan pada saat itu bisa tertinggal karena waktu yang kurang memadai serta membutuhkan energi yang ekstra.

Selanjutnya, guru yang sudah berusaha menerapkan *active learning* namun ada sebagian peserta didik yang terlambat masuk ke kelas sehingga hal tersebut bisa diatasi guru dengan memberikan tugas di rumah dan sumber belajar yang relevan dengan pembelajaran dan menganjurkan untuk belajar kelompok di kediaman mereka. Peserta didik juga terkendala dengan kurang memadainya sarana dan prasarana dalam belajar, sebenarnya sebagian besar sarana dan prasarana sudah terpenuhi namun masih perlu ditingkatkan karena perkembangan zaman yang sangat canggih dengan memanfaatkan teknologi sehingga hal tersebut diharapkan terpenuhi agar pembelajaran lebih optimal.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

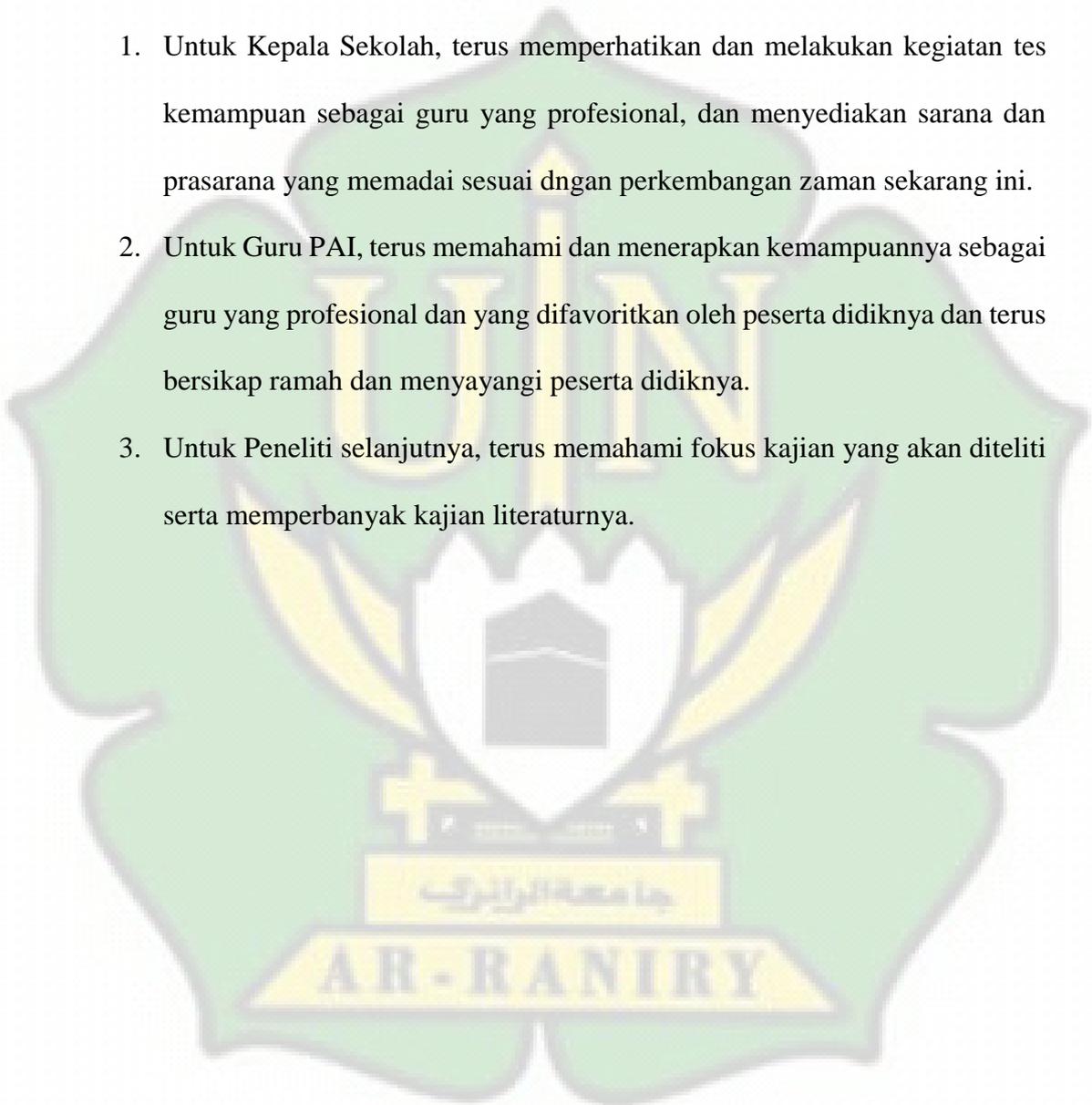
Berdasarkan hasil penelitian tentang “Implementasi *Active Learning* terhadap Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sabang”. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi *active learning* terhadap pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sabang dilaksanakan sudah maksimal karena sudah menerapkan *active learning* dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, pemberian tugas dan demonstrasi. Untuk membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan meningkatkan keaktifan siswa, guru bisa menggunakan media yang lebih menarik serta memanfaatkan teknologi.
2. Faktor pendukung dalam implementasi *active learning* pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sabang yaitu siswa aktif mengikuti kegiatan *active learning*. Faktor penghambat dalam implementasi *active learning* pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sabang adalah memerlukan waktu yang lebih lama dan perlu merancang serta memfasilitasi kegiatan pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran serta membutuhkan energi yang ekstra. Sarana dan prasarana juga menjadi kendala, seperti masih kurangnya infocus dan laptop, walau sudah sebagian besar terpenuhi namun perlu ditingkatkan lagi karena perkembangan zaman sekarang ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian. Maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Sekolah, terus memperhatikan dan melakukan kegiatan tes kemampuan sebagai guru yang profesional, dan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan perkembangan zaman sekarang ini.
2. Untuk Guru PAI, terus memahami dan menerapkan kemampuannya sebagai guru yang profesional dan yang difavoritkan oleh peserta didiknya dan terus bersikap ramah dan menyayangi peserta didiknya.
3. Untuk Peneliti selanjutnya, terus memahami fokus kajian yang akan diteliti serta memperbanyak kajian literturnya.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anwar, Syaifuddin. (1991). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assingkily, Muhammad Shaleh. (2021). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: K-Media.
- Azwar, Saifuddin. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cahyo, Agus N. (2013). *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual Dan Terpopuler*. Yogyakarta: Diva Press.
- Darajat, Zakiyah. (1996). *Metodik Khusus Pengajaran Agama*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Deswani, Dkk. (2019). “Penerapan Metode Hembusan Angin Kencang untuk meningkatkan motivasi Belajar Siswa kelas IV pada Mata Pelajaran PAI di SDN 007 Kampung Baru Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi”. *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 1, No. 1.
- Dimiyati dan Mudjiono. (1996). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, M.Dilema. (2011). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan*. Malang: Ikatan Profesi Eknologi Pendidikan Indonesia Cabang Malang bekerjasama dengan Prodi tep PPS Universitas Negeri Malang.
- Dimiyati, Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaramah, Syaiful Bahri. (1997). *Metode Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Echlos dan Hassan Shadlly. (tt). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Faisal. (1999). *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh.
- Fatmawati. (2016). “Pengaruh Metode Active Learning tipe The Great Wind Blows terhadap Hasil Belajar Siswa pada materi Limit di Tak Hingga kelas XI IPA MA Siti Mariam”. *Jurnal PTK & Pendidikan*, Vol. 2, No. 2.

- Gie, The Liang. (1980). *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Gunarto. (2020). *Konvergensi, Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia*. Surakarta: Akademika.
- Hamalik, Oemar. (2000). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesndo.
- Hamid, Moh. Sholeh. (2011). *Metode Edu Tainment Menjadikan Siswa Kreatif Dan Nyaman Di Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hartono. (1996). *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rienika Cipta.
- Herniati, Reni, dkk. (2017). Penerapan Model Predict Observe Explain Dengan Pendekatan *Learning By Doing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Fisika FLUX*. Vol. 14, No. 2.
- Hidayanto, Dwi Nugroho. (2020). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers.
- Iduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Liliasari. (2001). Model Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Calon Guru sebagai Kecenderungan Baru pada Era Globalisasi. *Jurnal Pengajaran MIPA*, Vol. 2, No. 1.
- Majid, Abdul. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maslakhah, Siti. (2019). Penerapan Metode Learning By Doing Sebagai Implementasi Filsafat Pragmatisme Dalam Mata Kuliah Linguistik Historis Komparatif. *Jurnal Diksi*, Vol. 27, No.2.
- Mulyadi. (2015). *Implementasi kebijakan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nasution, Fauziah dkk. (2023). Perangkat Untuk Pengajaran Efektif?. *Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol. 4, No. 1.
- Nasution. (1993). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bina Aksara.

- Nata, Abuddin. (2009). *Perspektif Islam tentang Metode Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nurdyansyah & Andiek Widodo. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Octavia Kurniawati (2011) “*Penerapan metode pembelajaran The Great Wind Blows untuk meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pkn siswa kelas IV SDN Kopen Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri*”. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Patty, dkk. (1982). *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Poerwadarminta. (1985). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, M. Ngalim. (tt). *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Hidakarya Agung, tt), h
- Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang No 14 tahun 2005*. Bandung: Adhikarya Persada.
- Rizki Meidi. (2016). “*Penerapan Metode Pembelajaran The Great Wind Blows dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas VII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Adabiyah Palembang*” . Palembang, UIN Raden Fatah Palembang.
- Roestiyah. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Rohani, Ahmad. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Asdimahasatya.
- Rohani, Ahmad. (2010). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sastraadja, Muhammad. (1978). *Kamus Istilah Pnedidikan dan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Silberman, Melvin L (1996). *Active learning: 101 Metodees to Teach Any Subject*. Jakarta: Yappendis.
- Slamento. (1991). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana dan Arifin Daeng. (1988). *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana. (1984). *Dasar-Dasar Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Serajaya.

- Sudjana, Nana. (2011). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno. (2020). “Penerapan Model Pengajaran Terarah dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn di SMA Negeri 1 Jiwan Madiun”. *Jurnal Civic Hukum*, Vol. 5, No. 1.
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunami, Anis Santi. (2014). Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Pengolahan Kue dan Roti Melalui Model Pembelajaran Bekerja Langsung (*Learning By Doing*) Di Kelas X Patiseri Program Keahlian Tata Boga SMK Negeri 3 Pati Tahun 2010/2011. *Jurnal Teknobuga*, Vol. 1, No. 2.
- Sunarto, Muhammad Fikri dan Nur Amalia. (2022). “Penggunaan Model Discovery Learning Guna Menciptakan Kemandirian Dan Kreativitas Peserta Didik”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 21, No.1.
- Syafaat. (2008). *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta, Rajawali Pres.
- Syah, Muhibbin . (2008). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosada.
- Toha, Sukron Muhammad. (2017). Model Pendidikan Agama Islam menggunakan Pembelajaran Active Learning Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2.
- Ulfa, Maria dan Saifuddin. (2018). Terampil Memilih dan Menggunakan Metode Pembelajaran. *Jurnal Suhuf*, Vol. 30, No. 1.
- Usman, Nurdin. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Wijaya, Cece. (1994). *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rsdakarya.

Yusuf, Tayar dkk. (1997). *Metode Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.

Zaman, Badrus. (2020). Penerapan Active Learning Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal As-Salam*, Vol. 4, No. 2.



LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN PEMBIMBING SKRIPSI

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 14500 /Un.08/FTK/KP.07.6/07/2023



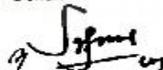
TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukan pembimbing skripsi yang diuangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Penetapan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 09/08/2022 08.00
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjukkan Saudara:
- Dr. Muhammad Ihsan, S.Pd.I.,M.Ag sebagai Pembimbing Pertama
Syafuruddin, S.Ag.,M.Ag sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:
- Nama : Hisbulah
NIM : 190201101
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Active Learning terhadap Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sabang
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04 2 423925/2023 Tanggal 30 November 2022.
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.
- KEEMPAT :

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 14 Juli 2023
An. Rektor,
Dekan


Safrul Muluk

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan

SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : [0651-7557321](tel:0651-7557321), Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-11660/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2023
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala SMP Negeri 2 Sabang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **hisbullah / 190201101**
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Ule kareng, Banda aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Implementasi Active Learning terhadap Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sabang***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 01 November 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 29 Desember
2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN



PEMERINTAH KOTA SABANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2
Jalan. K.H Agussalim Tlp. (0652) 21284
SABANG

Kode Pos : 21253

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN NOMOR 421.3 / 294 / 2023

Kepada Yth.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Uin Ar – Raniry Aceh
di-
Tempat

Sehubungan dengan Surat Nomor: B-11660/Un.08/TTK.1/T1.00/11/2023 tanggal 01 Nopember 2023 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, maka dengan ini Kepala SMP Negeri 2 Sabang menerangkan :

Nama : **IHSBULLAH**
NIM : 190201101
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (sembilan)
Alamat : Ule Kareng, Banda Aceh

Benar yang namanya tersebut diatas telah diberikan izin melakukan Penelitian dan Pengumpulan Data pada SMP Negeri 2 Sabang pada tanggal 06 Nopember 2023 dalam rangka Penyusunan Skripsi yang berjudul " Implementasi Active Learning terhadap Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sabang".

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sabang, 06 Nopember 2023

Kepala Sekolah,

RUSLAN, S.Pd
Pembina

NIP. 19690606 200212 1 003

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Nama : Hisbullah

NIM : 190201101

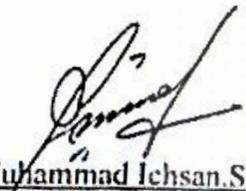
Judul Penelitian : Implementasi *Active Learning* Terhadap Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sabang

No	Rumusan Masalah	Indikator	Subjek	Pertanyaan
1	Bagaimana Implementasi <i>Active learning</i> dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sabang?	Hal-Hal dalam <i>Active Learning</i>	Guru	<ol style="list-style-type: none">Apakah bapak/ibu memiliki tujuan dalam melaksanakan pembelajaran?Apa yang bapak/ibu ketahui tentang metode pembelajaran aktif?Apa saja metode pembelajaran aktif yang bapak/ibu gunakan pada mata pelajaran PAI?Bagaimana cara bapak/ibu menentukan teknik dalam pembelajaran aktif?Bagaimana bapak/ibu dalam menentukan metode-metode <i>Active learning</i>?Apa yang bapak/ibu lakukan ketika ada siswa yang tidak mengerti atas materi yang sudah diberikan?
			Siswa/Siswi	<ol style="list-style-type: none">Apakah anda merasa senang dengan adanya metode <i>Active Learning</i> dalam pelajaran PAI?

				<ul style="list-style-type: none"> b. Apakah anda merasa mudah menerima materi dengan diterapkannya metode Active Learning dalam pelajaran PAI? c. Apakah anda merasakan kesulitan dalam pelajaran PAI dengan diterapkannya metode Active Learning? d. Apa manfaat yang anda dapat dari metode Active Learning ? e. Bagaimana kesan anda setelah diterapkannya metode Active Learning ?
2	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Active learning pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sabang?</p>	<p>Langkah-Langkah <i>Active Learning</i></p>	<p>Guru</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah bapak/ibu mendapat kendala dalam menerapkan metode pembelajaran aktif? Jika iya, apa kendala tersebut? b. Apa saja yang menjadi pertimbangan bapak/ibu dalam menggunakan metode pembelajaran <i>active learning</i>? c. Apakah sarana dan prasarana sudah mencukupi untuk menerapkan metode pembelajaran aktif? d. Bagaimana bapak/ibu berikan materi kepada siswa yang telat ketika masuk ke kelas untuk belajar? e. Bagaimana bapak/ibu mengatasi apabila ada siswa yang lambat dalam berpikir ketika sedang proses pembelajaran? f. Apa saja perubahan yang terjadi di dalam kelas ketika bapak/ibu menerapkan metode pembelajaran aktif?

			Siswa/Siswi	<p>a. Apakah kamu sudah bisa menguasai setiap materi pembelajaran PAI yang kamu ikuti?</p> <p>b. Apa-apa saja faktor yang mendukung saat kamu mengikuti pembelajaran PAI?</p> <p>c. Apa saja kendala atau hambatan selama kamu mengikuti pembelajaran PAI?</p>

Pembimbing I


Dr. Muhammad Ichsan.S. Pd. I., M. Ag
 NIP. 198401022009121003

Banda Aceh, 24 Oktober 2023

Pembimbing II

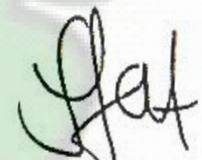

Syafruddin. S. Ag., M.Ag
 NIP. 197306162014111003

FOTO DOKUMENTASI



